

**PERANAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN IBADAH SALAT LIMA
WAKTU DI MASJID PADA ANAK DI DUSUN PUAMBUUTTU DESA
SUMARRANG KECAMATAN CAMPALAGIAN KAB.POLEWALI
MANDAR (STUDI TERHADAP KELUARGA PETANI)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri(STAIN) Majene

OLEH :

HASANIA
NIM: 10156118035

**JURUSAN TARBIAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari HASANIA NIM : 10156118035 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE. Setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul: "Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Ibadah Salat Lima Di Masjid Pada Anak Di Dusun Puambuttu Desa Sumarrang Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

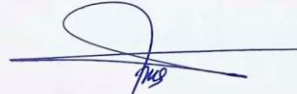
Majene, 25 November 2022

Pembimbing I



Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I.
NIP. 19710623 201411 1 001

Pembimbing II



Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.
NIP. 19900629 201903 1 009

FORMULIR PERSETUJUAN PROPOSAL PASCA SEMINAR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Balai Latihan Kerja (BLK) Kel. Totoli Kec. Banggae Kab. Majene
Website: www.stainmajene.ac.id email: stainmajene16@gmail.com

FORMULIR PERSETUJUAN PROPOSAL PASCA SEMINAR

Judul : Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Ibadah Salat Lima Waktu di Masjid pada Anak Kab. Polewali Mandar
Nama : Hasania
NIM : 10156118035
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Proposal Skripsi yang bersangkutan, Pembimbing I dan Pembimbing II serta Penguji I dan Penguji II memandang bahwa Proposal Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke tahap penelitian.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Majene, 19 Agustus 2022

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.
NIP. 1971062320141111001

Pembimbing II

Muhammad Saddang, M.Pd.
NIP. 199006292019031009

Penguji I

Dr. M. Dalip, M.Th.I.
NIP. 197506212007101002

Penguji II

Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198411102019031007

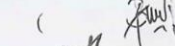


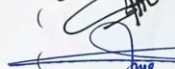


PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Ibadah Salat Lima Waktu di Masjid pada Anak di Dusun Puambuttu Desa Sumarrang Kecamatan Campalagian Kab.Polewali Mandar (Studi Terhadap Keluarga Petani),” yang disusun oleh **Hasania, NIM: 10156118035**, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa 6 Desember 2022 M, bertepatan 12 Jumadil Awal 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 15 Juni 2023 M,

26 Dzulqa’dah 1444 H

Ketua	:Bulqia Mas’ud, M.Ed.	()
Sekretaris	:Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.	()
Munaqisy I	: Dr. M. Dalip, M. Th.I	()
Munaqisy II	: Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.	()
Pembimbing I	: Dr. Hamzah S Fathani, M. Th. I	()
Pembimbing II	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd	()

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. Hamzah S. Fathani, S. Ag., M.Th.I
NIP.19710623 201411 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HASANIA
NIM : 10156118035
Tempat Tanggal Lahir : Puambuttu , 14 September 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Dusun Puambuttu Desa Sumarrang Kecamatan
Campalagian Kabupaten Polewali Mandar
Judul : Peranan Orang tua dalam Pendidikan ibadah salat Lima
waktu Di Masjid Pada Anak Di Dusun Puambuttu Desa
Sumarrang Kec.Campalagian Kab.Polewali Mandar
(Studi Terhadap Keluarga Petani)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahawa skripsi ini benar adalah karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 25 November 2022

Penyusun

HASANIA
10156118035

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil Alamain Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Tersusunnya skripsi ini tentu bukan karena sebuah kerja keras penulis semata, melainkan juga atas bantuan dari berbagai pihak, khususnya kedua orang tua penulis ayahanda Hama dan Jattia sebagai sumber energi terbesar dan penyemangat sejati dalam menghadapi tiap proses penyelesaian skripsi ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu dalam terselesaikannya tugas akhir ini, diantaranya :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah, S.T., M.T selaku Ketua STAIN MAJENE
2. Dr. Muliadi, S.Ag., M. Sos. I. Selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga
3. Dr. Suddin bani, M. Ag. Selaku wakil ketua Bidang administrasi umum, perencanaan dan Keuangan.
4. Dr. Anwar sadat, M.Ag. Selaku wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Selaku Dosen pembimbing I.
6. Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II.
7. Bapak Dr. M. Dalip, M. Th.I. Selaku Dosen Penguji I.
8. Bapak Kamus, Lc., S.H., S. Pd.I., M. Pd. Selaku Dosen Penguji II.
9. Seluruh Dosen dan STAIN Majene yang dengan ikhlas memberikan banyak ilmu kepada saya.
10. Seluruh staf STAIN Majene yang telah memberikan pelayanan selama penulis Mengikuti Rutinitas akademik.

11. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kedua Orang tua saya Hama dan Jattia dan sodara-sodara saya yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat serta keikhlasannya dalam membersarkan saya.
12. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Hikmah, S.Pd. yang selalu memberikan kasih sayang, doa serta dukungannya kepada saya.
13. Buat sahabat-sahabatku, Nurul Aeni Atira, Nurul Hijrana, Arini, Marhama, Darmenra, Juraid yang selalu memberi dukungan, bantuan dan Semangat kepada saya.
14. Kerabat, sahabat, dan teman – teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca pada penulisan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini berguna bagi para pembaca umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri. Atas segala perhatiannya penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Majene, 25 November 2022

Penulis

HASANIA
10156118035

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
FORMULIR PERSETUJUAN PROPOSAL PASCA SEMINAR	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORETIS	10
A. Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Ibadah Salat Lima Waktu di Masjid pada anak.....	10
B. Motede-Metode Pendidikan Ibadah	23
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat	25
D. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	31
B. Pendekatan Penelitian	32
C. Sumber Data.....	32

D. Metode Pengumpulan Data.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35
G. Pengujian Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Profil Dusun Puambuttu Desa Sumarrang	38
B. Hasil Penelitian	43
1. Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Ibadah Salat Lima Waktu Di Masjid.....	43
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat.....	51
C. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	65
A. PERTANYAAN – PERTANYAAN WAWANCARA	66
B. BUKTI WAWANCARA	67
C. DOKUMENTASI	95
D. DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	99

DAFTAR TABEL

1. Deskripsi Fokus.....	5
2. Batas Wilayah Kelurahan Desa Sumarrang	38
3. Jumlah Penduduk Desa Sumarrang Tahun 2022.....	39
4. Tabel Mata Pencaharian	41
5. Sarana Dan Prasarana yang Menunjang.....	42

ABSTRAK

Nama : **HASANIA**
Nim : 10156118035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
: *Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Ibadah Salat Lima Waktu Di Masjid Pada Anak Di Dusun Puambuttu Desa Sumarrang Kec.Campalagian Kab. Polewali Mandar (Studi Terhadap Keluarga Petani)*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian yaitu Bagaimana peranan orang tua dalam pendidikan ibadah salat lima waktu di masjid pada anak di Dusun Puambuttu, dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ibadah salat lima waktu di masjid pada anak di Dusun Puambuttu. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan Fenomenologi. Penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah peranan orang tua dalam pendidikan ibadah salat lima waktu di masjid pada anak, sedangkan yang menjadi subjek penelitian berjumlah 10 orang yang terdiri dari suami dan istri yang sebagai keluarga petani. Pengabsahan data menggunakan triangulasi, analisis data yang digunakan yaitu data *reduction* (reduksi data), *display* data (penyajian data), *conclusion drawing/ verification*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peranan orang tua dalam pendidikan ibadah salat lima waktu di masjid yaitu menggunakan metode pembiasaan, metode nasehat, memasukkan ke pesantren, dan metode *riward* (penghargaan), serta metode *punishmen* (hukuman). Orang tua memberikan bimbingan dan pengajaran secara bergantian dalam setiap harinya, tetapi dalam pelaksanaan ibadah salat lima waktu di masjid seorang ibu yang lebih banyak berperan karena bapaknya sibuk dengan pekerjaannya. Adapun faktor pendukung yaitu faktor lingkungan (keluarga/teman), dan lokasi masjid yang dekat, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya keteladanan orang tua, orang tua sibuk dalam bekerja, anak sibuk bermain game atau bermain hand phone(Hp), dan kurangnya jamaah masjid.

Kata kunci : orang tua , pendidikan ibadah salat, dan anak.

BAB I PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan di luar sekolah ataupun didalam keluarga dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggungjawab yang dapat dilakukan oleh orang tua kepada anak, sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan sesuai apa yang dicita-citakan dan berlansung terus-menerus.¹ Pendidikan keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi setiap individu. Keluarga merupakan tempat utama pertumbuhan anak, sehingga pertumbuhan dan perkembangan perilaku serta kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh pola Pendidikan dalam keluarga.²

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Tempat pertama dalam pertumbuhan seorang anak yaitu dari keluarga. Pendidikan dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan, perkembangan, perilaku dan karakter anak. Sebagai pemimpin dalam rumah tangga orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya karena apa yang dilakukan orang tua akan berpengaruh dalam perkembangan dan tingkalaku anak.³

¹Abu Ahmad, Ilmu Pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 70.

²Yufriawati, *Pendidikan Keluarga Di Satun Pendidikan*, (Jakarta: Balitbang, Kemendikbud, 2017), h.10.

³Ni'mah, *Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Salat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga Yang Berprofesi Sebagai Pedagang)* (Doctoral Dissertation, Iain Palangka Raya, 2016).h.1.

Orang tua merupakan teladan terbaik bagi anak-anaknya karena orang tua adalah orang yang sangat dekat dan paling sering di lihat oleh anak. sehingga orang tua harus memperlihatkan dan memberikan contoh yang baik pada anak-anaknya. Hal ini orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik, membina keberagaman anaknya dan mengajarkan apa yang Allah perintahkan salah satunya adalah ibadah salat. Sebab itu peranan orang tua sangat menentukan tingkat keberagamaan seorang anak, orang tua wajib mendidik anaknya supaya anak tersebut senantiasa menjadi manusia yang selalu melakukan segala sesuatu yang Allah perintahkan dan menjauhi larangannya.⁴

Mendidik seorang anak merupakan suatu kewajiban bagi orang tua dalam membimbing dan mengajarkan ibadah. Terutama ibadah salat karena salat salah satu rukun Islam yang wajib untuk kita laksanakan. Salat adalah ungkapan rasa syukur dan bentuk penghambaan umat muslim kepada Allah atas semua nikmat dan karunia yang telah diberikan kepadanya.⁵

Salat adalah tiang agama. Jika seorang muslim tidak salat, maka akan merusak agamanya. Diandaikan sebuah bangunan tanpa tiang, maka bangunan itu tidak akan berdiri dengan tegak walaupun pondasinya terdiri dari batu, besi dan semen. Tanpa tiang atap rumah tidak akan dapat berdiri dengan kokoh. Salat merupakan tiang yang menjaga rukun Islam lainnya sehingga tetap tegak dan tidak roboh.⁶ Begitulah ibadah salat jika tidak dilaksanakan akan merusak ibadah lainnya.

⁴Juniawati Suza, *Pendidikan Ibadah Anak Usia Dini Panduan Orang Tua*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), h.1.

⁵Shalih Binn Ghanin As-Sadlan, *Fiqih Salat Berjamaah*, (Cet. I; Jakarta: Pustaka As Sunnah, 2006), h. 30.

⁶Ali Hamzah, *Menyingkap Tabir Ibadah Dalam Islam*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020), h.3.

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam membimbing dan mendidik anak agar terbiasa dalam melaksanakan salat mulai dari usia dini agar dikemudian hari tetap terbiasa melakukannya atas kesadarannya sendiri.⁷ Orang tua semestinya mampu mendidik dan menjaga anaknya dengan baik karena seorang anak butuh dorongan dan perhatian serta nasehat dari orang tuanya. Bagaimanapun orang tua sibuk bekerja demi anak-anaknya, sebagai orang tua tidak boleh mengabaikan pendidikan anak, seorang anak akan selalu membutuhkan nasehat dan pengajaran dari orang tuanya sepanjang masa. Allah berfirman dalam QS Thaaha/20:132.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

Terjemahan:

Perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan bersabarlah dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Kesudahan (yang baik di dunia dan akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.⁸

Terjemahan bahasa mandar:

*“Anna paretai (sioi) keluargamu makk’deang sambayang anna pe’asa’baro’o mappogau’i. iyami’ andiang merau dalle’. Anna capparang (iya macoa) di sesena to me’atakwa”.*⁹

Namun faktanya masih banyak orang tua yang belum melakukan peranannya dengan baik. Para orang tua masih banyak yang sibuk bekerja untuk mencari nafkah, sehingga orang tua seringkali mengabaikan pendidikan ibadah anaknya, terutama ibadah salat lima waktu.

⁷Mahmudin, *Tanggung Jawab Dan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Salat Bagi Anak Usia Dini. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2018, h.37.

⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 2012), h.412.

⁹Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi’ Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia* (Jakarta : Balitbang Agama Makassar, 2019), h.560.

Berdasarkan hasil observasi awal di Dusun Puambuttu Desa Sumarrang peneliti melihat bahwa anak yang berumur 6-18 tahun masih ada di antaranya yang tidak melaksanakan salat lima waktu di masjid dan bahkan ada anak yang tidak pernah melaksanakan salat lima waktu, baik di rumah ataupun di masjid. Anak-anak yang tidak melaksanakan salat lima waktu di rumah ataupun di masjid bisa jadi karena kurangnya bimbingan dan pengawasan orang tua atau karena memang orang tua tidak berperan penting dalam mendidik atau mengajarkan ibadah salat kepada anak – anaknya, karena kesibukannya sebagai petani, yang waktu bekerjanya mulai dari pagi sampai sore/ malam, dan bisa jadi karena orang tua menyerahkan pendidikan ibadah salat anaknya di sekolah dan orang tua menganggap bahwa pendidikan sekolah itu sudah cukup untuk anaknya.¹⁰

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang **“Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Ibadah Salat Lima Waktu Di Masjid Pada Anak Di Kab. Polewali Mandar (Studi Kasus Pada Keluarga Petani)”**.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Untuk mencegah pembahasan penelitian ini lebih luas dan bisa lebih terarah, maka fokus pada penelitiannya yaitu sebagai berikut:

- a. Peranan orang tua dalam pendidikan ibadah salat lima waktu di Masjid pada anak di Dusun Puambuttu.
- b. Faktor pendukung dan penghambat peranan orang tua dalam pendidikan ibadah salat lima waktu di Masjid pada anak di Dusun Puambuttu.

¹⁰Observasi Awal, Di Dusun Puambuttu Desa Sumarrang, 18 Juli 2022.

2. Deskripsi Fokus

No.	Fokus penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Peranan orang tua dalam pendidikan ibadah salat lima waktu di masjid pada anak Di Dusun Puambuttu Desa Sumarrang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Nasehat 2. Metode Pembiasaan 3. Hadiah 4. Hukuman
2.	Faktor pendukung dan penghambat peranan orang tua dalam pendidikan ibadah salat lima waktu di Masjid pada anak di Dusun Puambuttu Desa Sumarrang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor penghambat <ol style="list-style-type: none"> a. Lokasi masjid yang jauh. b. Jamaah masjid c. Teman bergaul. 2. Faktor pendukung <ol style="list-style-type: none"> a. Lokasi masjid yang dekat b. Dukungan orang tua c. Lingkungan yang baik.

C. *Rumusan Masalah*

1. Bagaimana peranan orang tua dalam pendidikan ibadah salat lima waktu di Masjid pada anak di Dusun Puambutu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ibadah salat lima waktu di masjid pada anak di Dusun Puambutu?

D. *Kajian Pustaka*

1. Pada tahun 2018 Nur Kholis yang berjudul: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Pelaksanaan Salat Berjamaah siswa di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak, Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Hasil dalam penelitiannya menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam yang cukup signifikan dalam Membiasakan pelaksanaan salat zuhur berjamaah di SMP IT Darut Tahfidz Sayung Demak. Hal tersebut dapat dilihat dari upaya yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan teladan atau contoh, nasehat, serta membiasakan, menegakkan kedisiplinan, dan memberikan dorongan dan motivasi terhadap siswa agar terbiasa melaksanakan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah. Selain itu ada faktor pendukung yaitu adanya kerja sama yang baik antara guru PAI dengan kepala sekolah, ada tata tertib sekolah sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurang pemahaman siswa terhadap pentingnya salat berjamaah, personil guru yang mengontrol siswa kurang dan Kemudian dalam hal ini faktor pendukung adalah adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru PAI, ada tata tertib sekolah sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya sholat berjamaah, perilaku siswa, personil guru yang mengontrol siswa

kurang dan pengawasan dari lingkungan keluarga masih kurang.¹¹ Perbedaan dalam penelitian tersebut adalah upaya guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan salat berjamaah sedangkan dalam penelitian ini tentang peranan orang tua dalam pendidikan ibadah salat lima waktu di Masjid.

2. Pada Tahun 2018 Sufiyani S yang berjudul: Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Menunaikan Salat Lima Waktu Bagi Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Mallusetasi, Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Hasil dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kesadaran peserta didik dalam salat lima waktu di SMP Negeri 1 Mallusetasi cukup baik karena peserta didik memenuhi aturan yang terdapat di sekolah, adanya upaya yang diberikan oleh seorang guru PAI sehingga timbul kesadaran pada peserta didik untuk melaksanakan salat lima waktu. peranan guru PAI yaitu memberikan bimbingan, motivasi, arahan kepada peserta didik dan memberikan contoh atau teladan yang baik pada peserta didik, teladan guru PAI yaitu dengan memberikan contoh keteladanan ikut bersama dengan peserta didik dengan mendampingi untuk salat sebagai upaya untuk menanamkan kesadaran salat dan sesuai dengan syaria'at agama Islam.¹² Perbedaan dalam penelitian ini ialah peranan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kesadaran menunaikan salat lima waktu sedangkan dalam

¹¹Nur Kholis, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Pelaksanaan Salat Berjamaah Siswa Di Smp It Darut Tahfidz Saying Demak* (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018).

¹²Sufiyani S, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Menunaikan Salat Lima Waktu Bagi Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Mallusetasi* (Doctoral Dissertation, Iain Parepare, 2018).

penelitian ini peranan orang dalam pendidikan ibadah salat lima waktu di Masjid.

3. Pada tahun 2019 Ernawati yang berjudul: Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Bagi Anak di Kelurahan Lompo Riaja Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru Alauddin Makassar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dalam penelitiannya menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan anak tidak disiplin dalam melaksanakan salat di Kelurahan Lompo Riaja Kecamatan Tanete Riaja Kab. Barru terdapat 6 faktor yaitu: orang tua sibuk dalam bekerja, keteladanan orang tua kurang, pemahaman agama orang tua kurang, pengaruh lingkungan, belum paham urgensi melaksanakan salat, dan pengaruh sosial media. Adapun upaya orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan salat anak adalah memperkenalkan salat mulai dari usia dini, memberikan nasehat, memasukkan di pesantren, metode *reward* (penghargaan) dan metode *punishment* (hukuman).¹³ Perbedaan dalam dissertation ini adalah kedisiplinan salat bagi anak.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

- a. Mendeskripsikan bagaimana peranan orang tua dalam pendidikan ibadah salat lima waktu di masjid pada anak di Dusun Puambuttu.

¹³Ernawati, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Bagi Anak Di Kelurahan Lompo Riaja Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019).

- b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ibadah salat lima waktu Di masjid pada anak di Di Dusun Puambuttu.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian dapat menambah wawasan pengetahuan terhadap orang tua agar bisa mendidik dan memberikan bimbingan yang lebih baik kepada anaknya untuk melaksanakan salat lima waktu di masjid.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi yang ingin memanfaatkannya, khususnya yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Ibadah Salat lima Waktu Di Masjid pada Anak*

1. Pengertian Peranan Orang Tua

Peranan berasal dari kata peran yang berarti “Pemain sandiwara” atau unsur perilaku yang harus dimiliki oleh seseorang yang hidup dalam masyarakat. Sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁴ Peranan merupakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan oleh seseorang dalam situasi dan kondisi tertentu yang mengarah kepada perbaikan dalam perubahan tingkah laku seseorang.¹⁵ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan tindakan atau serangkaian tingkah laku yang dapat dilakukan seseorang dalam suatu kejadian atau peristiwa.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua berarti ayah dan ibu.¹⁶ Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab membangun rumah tangga dan merupakan pendidik pertama anak dan guru pertama sebelum memasuki lembaga sekolahan. Orang tua adalah seseorang yang paling berperan dalam mendidik anak-anaknya.

Orang tua adalah panutan yang menjadi panutan dan contoh bagi anak-anaknya. Setiap anak akan mengagumi orang tuanya, apapun yang dilakukan

¹⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Putaka, 2005), h.855.

¹⁵Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h.30.

¹⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 802.

orang tua akan dicontoh oleh anak. Oleh sebab itu orang tua harus bisa menjadi pendidik dan pengajar yang baik untuk anaknya karena peran Orang tua sangat menentukan tingkat keberagamaan anak-anaknya.

Orang tua memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk mendidik anaknya menjadi manusia yang selalu melakukan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi larangannya. Lingkungan keluarga terutama ayah dan ibu harus selalu mencerminkan suasana yang mampu mendidik anak, baik dalam bentuk tulisan berupa teori maupun melalui sikap dan perilaku yang diteladani, karena anak seringkali lebih mudah memahami apa yang dilihatnya daripada apa yang mereka dengar.¹⁷ Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tidak hanya materi, tetapi juga spiritual, seperti agama, pendidikan terutama Pendidikan ibadah salat.¹⁸

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak. Selain dari mengasuh dan membesarkan anak orang tua juga berperan dalam pendidikan anak-anaknya. Pendidikan pertama seorang anak terdapat dalam keluarga, dan cenderung anak meniru apa ia lihat atau yang dilakukan orang tuanya, sehingga orang tua harus memberikan teladan baik dan bijak dalam melakukan sesuatu karena hal itu akan berpengaruh pada anak-anaknya, sehingga hal tersebut merupakan kewajiban orang tua memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya.

Orang tua tidak hanya dituntut untuk memenuhi kebutuhan jasmani pada anak, tetapi yang paling penting adalah kebutuhan rohani pada anak yaitu pendidikan agama yang baik dan benar. Termasuk pendidikan ibadah salat

¹⁷Zainul Hasani Syarif, *Pendidikan Islam Dan Moralitas Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 87.

¹⁸Abdul Majid, *Peran Ibu Dalam Pendidikan Ibadah Anak (Studi Kasus Pada Keluarga Petani Padi Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala*, 2016), h. 13.

karena tersebut salah satu alasan mengapa manusia diciptakan dan merupakan kewajiban yang harus dilakukan.

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup beragama, dan hal tersebut berlangsung dalam keluarga. Anak-anak harus dibiasakan ikut serta ke masjid bersama-sama untuk melaksanakan ibadah salat, karena kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak. hal ini sudah terbukti bahwa seorang anak yang semasa kecilnya terbiasa pergi ke masjid bersama orang tuanya untuk melaksanakan ibadah, maka setelah dewasa mereka itu pun selalu melakukannya.¹⁹

Keberhasilan pendidikan yang dicapai seorang anak tergantung pada keberhasilan pendidikannya di masa anak-anak. Tindakan dan sikap orang tua seperti mencintai anak, mendorong dan membantu anak aktif dalam kehidupan bersama, agar anak memiliki nilai hidup jasmani, kebenaran, nilai moral, nilai keagamaan serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut, merupakan perwujudan dari peran orang tua sebagai pendidik.²⁰

2. Kewajiban orang tua terhadap anaknya

Berikut ini beberapa kewajiban orang tua menurut Kartini Kartono yang terdiri dari 4 macam yaitu:

- a. Mengasuh dan mendidik
- b. Memenuhi segala kebutuhan
- c. Membina moral dan Membentengi dengan agama²¹

¹⁹Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, h.43.

²⁰Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, h.23.

²¹Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, (Bandung : Alumni,1985), h. 46

3. Peranan orang tua dalam pendidikan ibadah salat lima waktu di masjid

Orang tua berperan penting dalam mendidik, melindungi, membimbing dan memelihara anak-anaknya. Sehingga orang tua harus bisa menjadi teladan dan panutan yang baik untuk anak-anaknya karena orang tua bertanggung jawab untuk memelihara dan melindungi keluarganya. Menurut Zakiah Daradjat pendidikan ibadah merupakan tanggung jawab bagi orang tua dan menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- 1) Memelihara dan melindungi anak, ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang di anutnya.
- 3) Memberi pelajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat di capainya.
- 4) Membahagiakan anak, baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.²²

²²Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h. 38.

Sesuai dengan firman Allah dalam QS. At-Tahrim 66/6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غُلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahan:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²³

Terjemah bahasa mandar:

*E inggannana to matappa', piarai mie' alawemu anna keluargamu pole di api naraka iya uttunna iyamo rupa tau anna batu, pa' pajana para malaika' iya makasar, iya makarras, iya andiang maadorakai puang Allah taala di anu iya naparentaiangi anna samata mappogau' anu iya naparentaiangi.*²⁴

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab untuk melindungi anak-anaknya dari api neraka. Hal tersebut tentunya bisa dilakukan orang tua dalam hal pendidikan terutama pendidikan agama di dalam keluarga. Untuk dapat melaksanakan pendidikan kepada anak-anaknya maka orang tua harus berperan sebagai pendidik, pembimbing dan memberikan motivasi dan memberi teladan yang baik kepada anak-anak-anaknya terhadap semua hal yang berhubungan dengan pendidikan anaknya terutama pendidikan ibadah salat.

4. Pendidikan ibadah salat lima waktu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat awalan 'pe' dan akhiran "an", sehingga kata ini bermaksud proses, cara atau perbuatan mendidik. Pendidikan adalah proses

²³Kementerian Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 560.

²⁴Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi' Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia*, h, 1049.

pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²⁵ Pendidikan adalah usaha sadar dalam mengembangkan potensi individu untuk memperoleh kecerdasan pikiran, perasaan, karakter dan keterampilan yang akan mempersiapkan mereka untuk hidup di tengah-tengah masyarakat.²⁶

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses atau upaya yang dilakukan secara sadar oleh seseorang, keluarga, dan masyarakat melalui pengajaran, pembinaan, pembelajaran dan pelatihan yang berkelanjutan, baik yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah untuk mencapai taraf hidup dan kemajuan yang lebih baik. Sedangkan Ibadah Salat merupakan salah satu ibadah yang wajib kita kerjakan.

Secara etimologi ibadah diartikan sebagai tunduk, taat, patuh dan merendahkan diri. Ibadah adalah pengabdian, menyembah Allah ‘azza wa’ ala yaitu menghambakan diri dan tunduk atau menjadikan diri sebagai

²⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 232.

²⁶Nazarudin, *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, (Palembang, 2019), h.3.

²⁷Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika,2007), h.2.

hambanya.²⁸ Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan ibadah merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memberikan kesadaran kepada manusia agar patuh dan taat kepada Allah.

Menurut bahasa Salat berarti do'a, sedangkan secara istilah berarti ucapan dan perbuatan yang yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²⁹ Salat merupakan salah satu kewajiban bagi seorang muslim untuk melaksanakannya, baik dalam keadaan sakit maupun sedang berada dalam perjalanan terutama salat lima waktu.

Salat merupakan tangga kepada manusia yang beriman serta ruang untuk bertemu dengan sang penciptanya dimana dalam salat seorang hamba bisa mencurahkan semua permasalahan yang hadapi, dengan salat akan terlihat kerinduan seorang hamba dengan Tuhannya karena tidak ada yang lebih menyenangkan bagi orang-orang yang beriman yang menyayangi melainkan berkhawat pada zat yang dicintainya, untuk menerima apa yang diminta.³⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat simpulkan bahwa ibadah salat merupakan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap umat muslim yaitu dengan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Berikut ini beberapa penjelasan bagian dari salat yaitu sebagai berikut:

a. Waktu Salat Lima Waktu

Waktu salat telah di tentukan karena salat tidak bisa dikerjakan sembarang waktu. Adapun waktu salat lima waktu yang telah di tentukan yaitu sebagai berikut:

²⁸Baharuddin Husin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, 2016), h.84.

²⁹Nurhayati, *Fiqh Dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2019), h.83.

³⁰Farid, Al Muqaddam, *Mengapa Harus Salat*, (Jakarta: Amzah, 2021), h. 30-31.

1) Salat Zuhur

Salat Zuhur dimulai pada saat matahari tergelincir hingga bayangan aslinya sama panjang dengan bayangannya.

2) Salat Asar

Waktu Salat Asar berskisar dari panjang bayangan sesuatu yang menyerupai benda aslinya atau dari akhir waktu Zhurur sampai matahari terbenam.

3) Salat Magrib

Waktu Salat Magrib dimulai saat terbenamnya matahari hingga hilang cahaya (warna merah muncul setelah matahari terbenam).

4) Salat Isya

Waktu Salat Isya dimulai dari hilangnya syafaq, sampai tengah malam atau masuknya waktu Shubuh.

5) Salat Subuh

Salat Subuh dimulai dari terbitnya fajar (shadiq) sampai dengan selama matahari belum terbit.³¹

b. Syarat-Syarat Wajib Salat Lima Waktu

1) Islam

Salah satu syarat salat wajib yaitu beragama Islam, setiap umat muslim wajib melakukannya baik laki-laki maupun perempuan.

2) Suci dari haid dan nifas

seseorang yang sedang berhalangan tidak di anjurkan melaksanakan salat.

³¹Abdul 'Azhim Bin Badawi Al-Khalafi, *Al-Wajiz*, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2011), h. 138-139.

3) Berakal

Orang yang mengalami gangguan seperti gila tidak diwajibkan untuk melaksanakan salat.

4) Baligh

Salat bagi anak-anak tidak diwajibkan, namun mereka tetap harus ajarkan dan di suruh untuk salat agar nantinya mereka terbiasa dalam melaksanakan salat. tetapi ketika sudah berusia 7 tahun keatas diwajibkan untuk melaksanakan salat, dan jika usia 10 tahun anak belum salat maka orang tua dapat menghukumnya atau memukulnya.³²

c. Syarat-Syarat Sah Salat

- 1) Suci dari hadast kecil dan hadast besar
- 2) Memakai pakaian yang bersih, badan, dan tempat dari najis
- 3) Menutup aurat
- 4) Mengetahui masuknya waktu salat
- 5) Menghadap ke kiblat³³

d. Rukun-Rukun Salat

Rukun salat yaitu sebagai berikut:

- 1) Niat
- 2) *Takbiratul ihram*
- 3) Membaca surah *Al-Fatihah* pada setiap rakaat
- 4) *Rukuk*, dan *thuma'ninah*
- 5) *I'tidal* dengan *thuma'ninah*

³²Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h.64.

³³Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, h. 68-70.

- 6) *Sujud dan thuma'ninah*
- 7) Duduk di antara dua *sujud* dan *thuma'ninah*
- 8) Duduk *tasyahud akhir* dengan *thuma'ninah*
- 9) Membaca *tasyahud akhir*
- 10) Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW
- 11) Mengucapkan salam.³⁴

e. Hal-Hal yang Membatalkan Salat

- 1) Berhadass besar ataupun berhadass kecil
- 2) Terkena najis yang dapat membatalkan wuduh
- 3) Sengaja mengucapkan kata yang bukan bagian dari bacaan salat
- 4) Sengaja meninggalkan salah satu syarat atau rukun tanpa ada udzur.
- 5) Makan dan minum
- 6) Tertawa dengan terbahak-bahak
- 7) Bergerak tiga kali secara berturut-turut
- 8) Sengaja berbicara tanpa ada kemaslahatan yang berhubungan dengan salat.³⁵

f. Dasar Hukum Salat wajib

1. Allah berfirman dalam QS Al-Baqarah/2 : 43

وَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّكَعِينَ ﴿٤٣﴾

Terjemahan :

“Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”.³⁶

³⁴Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Salat Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 2016), h. 33.

³⁵Abdul 'Azhim Bin Badawi Al-Khalafi, *Al-Wajiz*, h. 223-224.

³⁶Kementerian Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h.7.

Terjemah Bahasa Mandar :

*Anna ke'deangi mie' sambayang anna pasilennarang toi mie' sakka' anna ruku'o mie' siola to ruku.*³⁷

Ayat tersebut terdapat tiga macam perintah Allah yaitu sebagai berikut:

1. Allah perintahkan kepada umat Islam agar melaksanakan salat setiap waktu dengan cara yang sebaik-baiknya, melengkapi segala syarat dan rukunnya, serta menjaga waktu-waktunya yang telah ditentukan, menghadapkan seluruh hati kepada Allah dengan tulus dan khushyuk, sesuai dengan syariat yang dibawa Nabi Musa a.s.
2. Menunaikan zakat, karena zakat adalah salah satu pernyataan syukur kepada Allah atas nikmat yang telah dilimpahkannya, dan menumbuhkan hubungan yang erat antarsesama manusia, dan menyucikan hati, sebab zakat adalah pengorbanan harta benda untuk membantu fakir miskin, dan dengan zakat itu pula dapat dilakukan kerja sama dan saling membantu dalam masyarakat, di mana orang-orang yang miskin memerlukan bantuan dari yang kaya atau orang mampu dan sebaliknya, yang kaya memerlukan pertolongan orang-orang yang miskin.
3. Rukuk bersama orang-orang yang rukuk. Maksudnya adalah manusia masuk Islam dan melaksanakan salat berjamaah seperti halnya kaum Muslimin.³⁸

³⁷ Muh Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi' Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia*, h. 11.

³⁸<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.Quran.Kemenag>

Salat berjamaah di Masjid sangat dianjurkan salah satunya adalah salat lima waktu, hal tersebut memiliki keutamaan yang sangat besar tetapi tidak semua umat Islam melakukannya.

g. Keutamaan dan hikmah salat Lima Waktu Di masjid

Salah satu keutamaan salat berjamaah yaitu, Rasulullah bersabda:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Terjemahan:

“Salat berjamaah lebih utama dengan dua puluh tujuh derajat daripada salat seorang diri”.³⁹

Salat berjamaah merupakan salat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dua, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan ketentuan salat berjamaah.⁴⁰ Bagi kaum laki-laki salat lima waktu berjamaah di Masjid lebih utama dibandingkan salat berjamaah di rumah, kecuali salat sunnah di rumah lebih baik. Sedangkan perempuan lebih baik salat di rumah karena hal tersebut lebih aman untuk mereka.⁴¹ Menurut hanafi dan sebagian ulama syafi'i mengatakan bahwa hukumnya tidak wajib, baik fardu'ain atau kifayah, tetapi hanya disunnahkan dengan sunnah mu'akkadah.⁴²

Hikmah salat berjamaah atau salat lima waktu di masjid dari berbagai hikmah salat, kadang masih banyak manusia yang kurang mengerti hikmah dari shalat berjamaah, hingga ia melakukannya hanya karena kebiasaan. Segala amal perbuatan bisa menjadi ibadah kalau kita niat dengan baik,

³⁹Syekh Zainuddin Bin Abdul Aziz, Irsyadul 'Ibad Ila Sabilir Rosyad, (Jakarta: 2019), h.137.

⁴⁰Ahmad Sarwat, *Salat Berjamaah*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), h. 12.

⁴¹Gunawan, *Pesantren Kilat Menuju Keluarga Ridho Dan Diridhoi Allah, Panduan Lengkappraktis Dan Aplikatif Memahami Dan Mengamalkan Ajaran Islam*, (Samata: Gunadarma Ilmu, 2014), h. 117-118.

⁴²Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqih Lima Mazhab*,h. 162.

begitu pula sebaliknya, nilai ibadah pun bisa menjadi bukan ibadah hanya karena salah niat dan ikut-ikutan. Padahal dalam Islam sudah dijelaskan berbagai hikmah dari salat berjamaah supaya kamu semua melaksanakan dengan penuh kegembiraan dan kesungguhan serta kekhusyuan. Adapun diantara hikmah dari salat berjamaah adalah sebagai berikut:

- 1) Meraih keselamatan
- 2) Mengagungkan syiar Islam
- 3) Merambah jalan petunjuk
- 4) Melebihi shalat sendiri
- 5) Memelihara diri dari syaiton.

5. Anak

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia anak adalah keturunan yang dilahirkan.⁴³ Anak adalah titipan atau amanah yang diberikan oleh Allah kepada orang tuanya sehingga orang tua harus melindungi, memelihara dan mendidiknya dengan baik serta memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, terutama Pendidikan ibadah.⁴⁴ Pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dipantau secara cermat. Hal tersebut karena ketika anak memasuki dunia bermain dan berinteraksi dengan teman sebayanya dia akan menemukan banyak hal yang tidak terdapat dalam rumahnya. Orang tua harus selalu mengontrol dan mengawasi anak-anaknya saat bermain di luar terutama anak masih ber umur 4-10 tahun, karena efek

⁴³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 104.

⁴⁴Haderani, *Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Islam Ilmu Kependidikan Dan Kedakwahan*, 12(24), 22-41, 2019, h.24.

dari lingkungan sosial yang menantang sehingga memerlukan pengawasan dan bimbingan dari orang tua.⁴⁵

B. Metode-Metode Pendidikan Ibadah

Berikut ini beberapa metode-metode pendidikan yang dapat dilakukan orang tua yaitu:

1. Metode Teladan

Teladan adalah perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru dan dicontohkan. Sedangkan keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Terkadang seorang anak suka meniru orang tua atau orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya.⁴⁶ Oleh karena itu metode teladan sangat penting dalam mendidik anak, baik anak kecil maupun dewasa. sebagai orang tua atau pendidik wajib memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anaknya sesuai dengan kemampuannya. Sebagai orang tua pasti ingin memberikan keteladanan kepada anak-anaknya, agar anaknya menjadi yang orang yang berguna dan sukses di dunia dan akhiratnya.

2. Metode Nasehat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia nasehat berarti ajaran atau pelajaran baik, anjuran (petunjuk, peringatan, teguran).⁴⁷ Dalam pendidikan ibadah anak metode nasehat ini dapat dilakukan orang tua, karena anak membutuhkan pembelajaran yang berulang-ulang. Namun orang tua perlu memperhatikan bagaimana dalam menyampaikan nasehat, agar nasehat tersebut dapat berpengaruh pada anak-anaknya. Berikut ini

⁴⁵Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h.84.

⁴⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.917.

⁴⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.609.

beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu menggunakan perkataan yang lembut, menggunakan perkataan yang tegas, panggil nama orang dengan nama yang baik, dan menggunakan perkataan yang menggugah jiwa.⁴⁸

3. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan metode yang dapat dilakukan orang tua dalam mendidik ibadah anaknya di usia dini. Hal ini dapat dilakukan orang tua yaitu mengajak anak-anaknya ke masjid terutama anak laki-lakinya untuk salat dan ini dilakukan oleh seorang ayah kepada anaknya. Sebagai orang tua harus bisa mempertahankan pembiasaan tersebut. Karena hal ini bisa menjadi rutinitas pembiasaan ibadah yang suatu saat dilakukan anak setelah tumbuh dewasa.⁴⁹

4. Hadiah (*Reward*)

Reward berasal dari bahasa Inggris yang artinya hadiah, ganjaran, penghargaan, atau imbalan.⁵⁰ *Reward* merupakan sebuah penghargaan atau hadiah yang diberikan kepada anak apabila ia berhasil mencapai atau melakukan sesuatu. Hal ini bisa dilakukan orang tua memberikan hadiah kepada anaknya ketika anak-anaknya rajin salat, apalagi salat berjamaah di masjid. Tetapi *reward* yang diberikan orang tua bertujuan untuk memberikan motivasi pada anak agar anak terdorong dan ikhlas dalam beribadah.

5. Hukuman (*Punishment*)

Metode didikan dengan hukuman ini merupakan upaya terakhir ketika seorang anak melakukan kesalahan dan tidak dapat ditegur dengan

⁴⁸Syukri, *Metode Khusus Pendidikan Dan Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 51-53.

⁴⁹Juniawati Suza, *Pendidikan Ibadah Anak Usia Dini*, h.22.

⁵⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.965.

cara yang halus seperti nasihat, arahan, atau petunjuk. contohnya ketika anak tidak melaksanakan salat orang tua dapat menghukumnya. Namun orang tua harus memperhatikan dalam memberikan hukuman agar hukuman tersebut tidak membahayakan nyawa anak-anaknya, seperti memukulnya sampai terluka.⁵¹

C. Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan salat Lima Waktu Di Masjid pada anak

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi anak untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid. Faktor-faktor tersebut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan hal yang dapat mempengaruhi atau mendorong anak untuk melaksanakan salat. faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak dapat mendorong atau mempengaruhi anak dalam melaksanakan tugasnya.

Beberapa faktor pendukung dan penghambat seorang anak untuk salat di masjid yaitu:

1. Faktor Penghambat anak dalam melaksanakan salat lima waktu di masjid

a. Lokasi masjid yang jauh

Lokasi masjid yang jauh juga berpengaruh dalam pelaksanaan ibadah salat. Hal ini dapat mempengaruhi anak untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid. Karena lokasi masjid yang jauh terkadang menjadi penghambat bagi seseorang dalam melakukan salat berjamaah.

b. Jamaah Masjid

Jamaah masjid juga dapat berpengaruh dalam pelaksanaan salat berjamaah di masjid. Hal tersebut biasa terjadi di suatu masjid salat

⁵¹Syukri, *Metode Khusus Pendidikan Dan Pembelajaran Agama Islam*, h. 58.

berjamaah hanya terdiri dari beberapa orang saja apalagi salat lima waktu. Hal ini akan membuat anak tidak termotivasi untuk salat di masjid.

- c. Dorongan orang tua yang kurang terhadap anaknya sehingga anak tidak terbiasa salat di masjid.
- d. Teman bergaul sangat berpengaruh pada anak apalagi anak bergaul dengan orang yang tidak pernah salat atau salat di masjid. Hal ini seorang anak terkadang terpengaruh apa yang dilakukan temannya.

2. Faktor Pendukung anak dalam melaksanakan salat lima waktu di masjid

- a. Lokasi masjid yang dekat

Salah satu hal yang membuat anak rajin salat lima waktu di masjid adalah lokasi masjid yang berdekatan dengan rumahnya.

- b. Adanya dukungan dan dorongan dari orang tua kepada anaknya.
- c. Memiliki lingkungan yang baik atau teman bergaul.
- d. Adanya kesadaran diri anak.

D. Kerangka Konseptual

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. sebab anak yang baru lahir itu bagaikan kertas putih yang kosong sehingga perlu untuk di isi. Salah satu cara yang dapat dilakukan orang tua adalah memberikan pendidikan agama Islam, terutama pendidikan ibadah salat. Pendidikan Ibadah merupakan usaha untuk memberi kesadaran kepada manusia untuk taat dan patuh kepada Allah. Salah satunya dengan melaksanakan salat lima waktu yang merupakan rukun Islam yang kedua dan setiap umat muslim wajib untuk melaksanakannya. Dalam undang-undang telah dijelaskan tentang pendidikan yaitu:

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵²

Allah berfirman dalam QS Thaaha/20:132.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

Terjemahan:

Perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan bersabarlah dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Kesudahan (yang baik di dunia dan akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.⁵³

Terjemahan bahasa mandar:

*“Anna paretai (sioi) keluargamu makk’deang sambayang anna pe’asa’baro’o mappogau’i. iyami’ andiang merau dalle’. Anna capparang (iya macoa) di sesena to me’atakwa”.*⁵⁴

Demikian pula perintah memelihara keluarga dalam firman Allah QS. At-Tahrim/66:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahan:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang

⁵²Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika,2007), h.2.

⁵³Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 2012), h.412.

⁵⁴Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi’ Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia* (Jakarta : Balitbang Agama Makassar, 2019), h.560.

diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁵⁵

Terjemah bahasa mandar:

*E inggannana to matappa', piarai mie' alawemu anna keluargamu pole di api naraka iya uttunna iyamo rupa tau anna batu, pa'pajana para malaika' iya makasar, iya makarras, iya andiang maadorakai puang Allah taala di anu iya naparentaiangi anna samata mappogau' anu iya naparentaiangi.*⁵⁶

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa orang tua bertanggung jawab dalam melindungi anak-anaknya dari api neraka. Hal tersebut tentunya bisa dilakukan orang tua dalam hal pendidikan terutama pendidikan agama di dalam keluarga. Untuk dapat melaksanakan pendidikan kepada anak-anaknya maka orang tua harus berperan sebagai pendidik, pembimbing dan memberikan motivasi kepada anak-anak-anaknya terhadap semua hal yang berhubungan dengan pendidikan anaknya terutama pendidikan ibadah salat. Orang tua wajib menyuruh anak-anaknya untuk salat, baik salat di rumah maupun di masjid. Dan Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2 : 43

وَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Terjemahan :

“Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”.⁵⁷

Terjemah Bahasa Mandar :

*Anna ke'deangi mie' sambayang anna pasilennarang toi mie' sakka' anna ruku'o mie' siola to ruku.*⁵⁸

⁵⁵Kementerian Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 560.

⁵⁶Muh Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi' Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia*, h. 1049.

⁵⁷Kementerian Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h.7.

⁵⁸Muh Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi' Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia*, h. 11.

Ayat tersebut terdapat tiga macam perintah Allah yaitu sebagai berikut:

1. Allah perintahkan kepada umat Islam agar melaksanakan salat setiap waktu dengan cara yang sebaik-baiknya, melengkapi segala syarat dan rukunnya, serta menjaga waktu-waktunya yang telah ditentukan, menghadapkan seluruh hati kepada Allah dengan tulus dan khusyuk, sesuai dengan syariat yang dibawa Nabi Musa a.s.
2. Menunaikan zakat, karena zakat adalah salah satu pernyataan syukur kepada Allah atas nikmat yang telah dilimpahkannya, dan menumbuhkan hubungan yang erat antarsesama manusia, dan menyucikan hati, sebab zakat adalah pengorbanan harta benda untuk membantu fakir miskin, dan dengan zakat itu pula dapat dilakukan kerja sama dan saling membantu dalam masyarakat, di mana orang-orang yang miskin memerlukan bantuan dari yang kaya atau orang mampu dan sebaliknya, yang kaya memerlukan pertolongan orang-orang yang miskin.
3. Rukuk bersama orang-orang yang rukuk. Maksudnya adalah manusia masuk Islam dan melaksanakan salat berjamaah seperti halnya kaum Muslimin.⁵⁹

Dalam hubungan ini Rasulullah telah bersabda:

صَلَاةُ الْجُمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

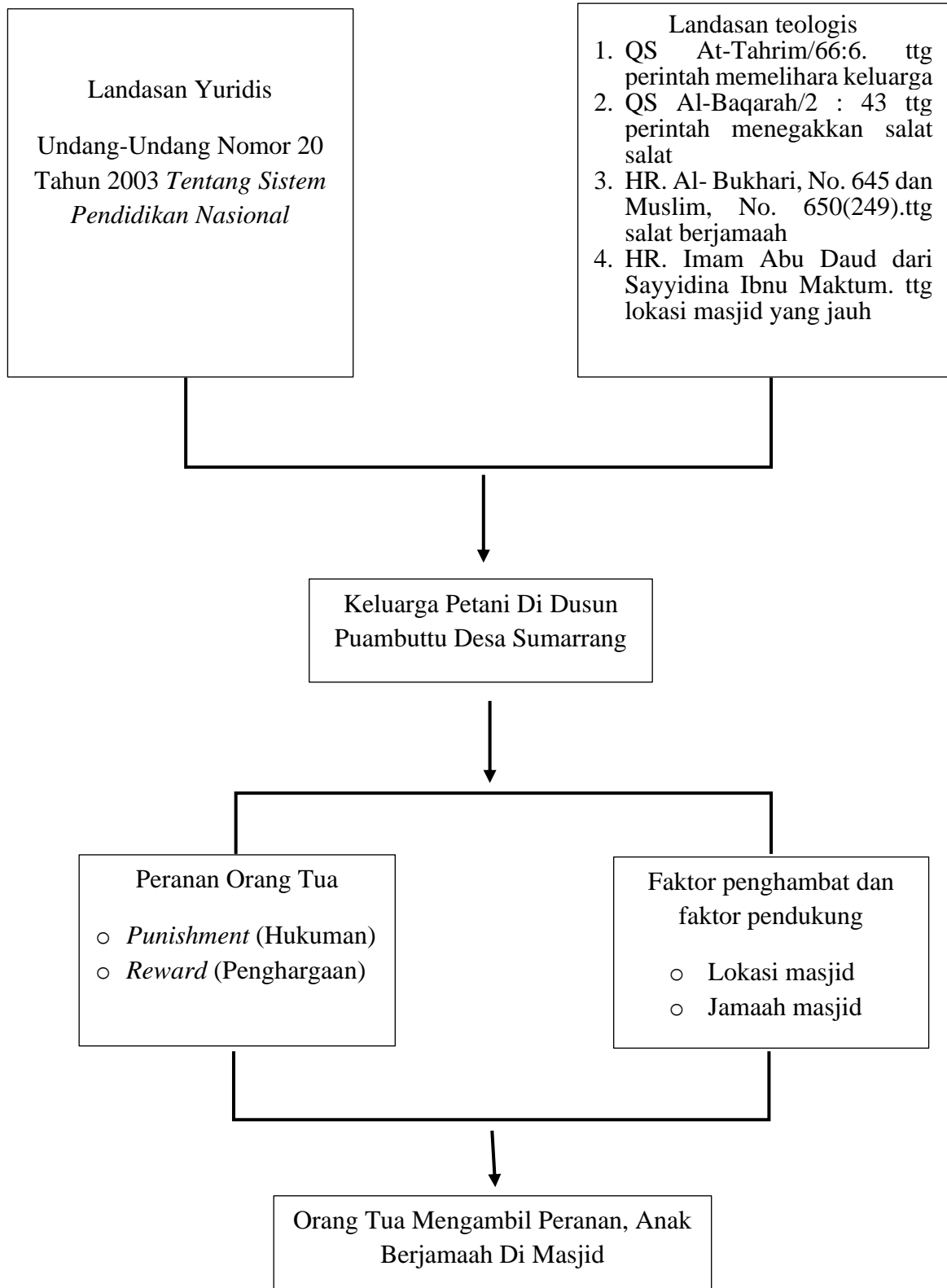
Terjemahan:

*“Salat berjamaah lebih utama dengan dua puluh tujuh derajat daripada salat seorang diri”.*⁶⁰

⁵⁹<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.Quran.Kemenag>

⁶⁰Syekh Zainuddin Bin Abdul Aziz, Irsyadul ‘Ibad Ila Sabilir Rosyad, (Jakarta: 2019), h.137.

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan tingkah laku subjek yang diamati.⁶¹ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, apakah orang atau segala sesuatu yang berhubungan dengan variabel yang bisa dijelaskan dengan kata-kata.⁶²

2. Lokasi Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Dusun Puambuttu Desa Sumarrang Kec.Campalagian Kab.Polewali Mandar. Pemilihan lokasi ini, didasarkan pada pertimbangan bahwa di Dusun Puambuttu tersebut merupakan tempat yang sesuai dengan judul penelitian dan berdasarkan hasil observasi masih banyak anak-anak dan anak remaja yang belum melaksanakan salat lima waktu, baik di rumah ataupun di masjid, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam pendidikan ibadah salat pada anak di Dusun Puambuttu ini.

⁶¹Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2019), h.11.

⁶²Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, (Cet. Vi; Jakarta: Kencana, 2020), h.50.

b. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober sampai dengan 15 November tahun 2022.

B. Pendekatan Penelitian

Jenis Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi (*Phenomenological studies*). Fenomenologi ialah pendekatan yang menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.

Pendekatan fenomenologi memiliki tujuan untuk mengungkapkan dan memahami makna pengalaman, peristiwa dan keadaan sosial yang terjadi di sekitar kehidupan manusia. Peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang didasarkan pada pertimbangan agar peneliti lebih mudah dalam memahami fenomena yaitu tentang peranan orang tua dalam pendidikan ibadah salat lima waktu di masjid pada anak di Dusun Puambuttu Desa Sumarrang Kecamatan Campalagian (studi terhadap keluarga petani).

C. Sumber Data

Sumber data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber, yaitu sumber primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari tempat penelitian, yaitu berinteraksi secara langsung dengan masyarakat untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang diambil.

Cara memperoleh datanya dengan menggunakan alat perekaman atau menulis hasil wawancara yang disampaikan informan. Setelah hasil wawancara didapat akan disimpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini data diperoleh secara langsung dari informan dengan masalah yang diteliti yakni peranan orang tua dalam pendidikan ibadah salat lima waktu pada anak, yaitu 10 orang tua petani yang memiliki anak yang berumur 6-18 tahun.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan atau pendukung yang diperoleh secara tidak langsung dari informan bila dibutuhkan. Sumber data ini bisa didapatkan di buku, jurnal, skripsi, dan buku yang membahas permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi secara bahasa berarti mengamati dan meninjau dalam arti meninjau dengan cermat objek yang diamati untuk tujuan tertentu di lokasi secara langsung.⁶³ Observasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di suatu tempat atau lokasi yang ditujukan. Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati orang tua dalam melaksanakan peranannya kepada anak-anaknya untuk salat lima waktu di Masjid atau salat berjamaah. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Observasi Partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan

⁶³Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 122.

penginderaan, sedangkan peneliti ikut terlibat dalam keseharian informan.

- b. Observasi non partisipan, yaitu bagian observasi atau hanya mengamati dari jauh.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi komunikasi yang lebih dari satu orang, berdasarkan ketersediaan dalam setting alamiah dimana arah pembicaraan terkait dengan tujuan yang sudah ditentukan dengan mengutamakan kepercayaan sebagai landasan terpenting dalam proses memahami.⁶⁴ Wawancara dilakukan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajukan wawancaranya dimintai pendapat dan solusi atau ide dari target.⁶⁵ Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang terkait dengan peranan orang tua dalam pendidikan ibadah salat lima waktu pada anak di Dusun Puambuttu Desa Sumarrang Kec.Campalagian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat dan sebagainya dengan menggunakan alat elektronik⁶⁶. Tujuan dokumentasi tersebut untuk mengumpulkan data berupa gambar, dan berkas-berkas lain yang dapat mendukung pengumpulan data. Dokumentasi dilakukan pada saat proses penelitian berlangsung, dokumentasi digunakan

⁶⁴Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Ponorogo : Nata Karya, 2019), h.61.

⁶⁵Ni'mah, *Teknik Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Memotivasi Pelaksanaan Salat Lima Waktu*, h. 320.

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 274.

untuk data tambahan bagi peneliti, dan sebagai bukti bahwa peneliti betul-betul melakukan penelitian secara langsung.

E. Instrumen Penelitian

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu.⁶⁷ Instrumen penelitian yakni pedoman tertulis tentang wawancara serta pertanyaan untuk mendapatkan informasi. Instrumen dalam penelitian ini yakni peneliliti sendiri yang bertindak sebagai pengumpul data. Setelah berada di lapangan instrumen didukung oleh alat tulis dan perlengkapan elektronik seperti *handphone*.

Berikut ini beberapa instrumen penelitian yang digunakan:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan informasi atau data ketika peneliti mewawancarai informan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini wawancara terstruktur yakni memberikan berbagai pertanyaan yang terperinci terhadap informan yang telah disiapkan sebelumnya.

2. Pedoman Dokumentasi

Format dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan mendapatkan data penelitian melalui gambar atau foto.

F. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk memilih dan menyusun data secara tersruktur berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi,

⁶⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 1095.

wawancara dengan berupa catatan, serta bahan lainnya agar dapat lebih mudah dipahami dan temuannya dapat disampaikan kepada orang lain.⁶⁸ Metode ini digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan atau menjabarkan data yang sudah dikumpulkan mengenai permasalahan yang terjadi. Proses analisis data yaitu :

1. Data Reduction (Reduksi data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang paling penting serta mencari tema polanya. Data yang sudah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam hal ini peneliti akan merangkum data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan melalui beberapa teknik pengumpulan data yang sudah di tentukan.

2. Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data pada dasarnya ialah kumpulan informasi yang sudah direduksi dalam bentuk teks yang bersifat narasi. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang telah terjadi dan dapat merencanakan kegiatan selanjutnya.

3. Conclusion Drawing/ verification

Langkah ini merupakan langkah terakhir setelah reduksi data dan penyajian data yaitu dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah dilakukan di awal masih bersifat sementara jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal ada bukti-bukti mendukung atau bukti yang di dapat valid dan

⁶⁸Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 102.

konsisten pada saat meneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang telah di kemukakan ialah kesimpulan yang kredibel.⁶⁹

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan dilakukan agar dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah. Untuk menjauhi kesalahan dan kekeliruan dalam data yang akan dikumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (credibility) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan dan pengecekan.⁷⁰ Pengujian data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu. triangulasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara oleh peneliti terhadap narasumber di pagi hari pada saat narasumber masih segar belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk menghindari adanya informasi yang kurang akurat sebisa mungkin peneliti akan melakukan wawancara di pagi hari. Jika waktu yang diminta oleh narasumber adalah di siang hari maka ada kemungkinan peneliti akan meminta kesempatan kedua untuk bertanya kepada narasumber perihal yang sama untuk lebih memperdalam.⁷¹

⁶⁹Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 45-45.

⁷⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pt. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 155.

⁷¹Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.94-96.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Penelitian*

1. *Kondisi umum Dusun Puambutu Desa Sumarrang*

Dusun Puambutu merupakan bagian dari desa sumarrang yang luasnya ± 20.100 Ha dengan kondisi alam daerah pegunungan, berada pada ketinggian ± 57 M di atas permukaan laut, ± 4 Km dari ibu kota kecamatan, ± 36 Km dari ibu kota Kabupaten dan ± 156 Km dari ibu kota Provinsi. Terdiri dari 7 Dusun yaitu Lambelotong, Pessunan, Rondongan, Puambutu, Galung, Pummossi, Batusasi. Dengan Jumlah penduduknya terdiri dari 5. 133 jiwa dan jumlah kepala keluarga terdiri 1.348 KK.

Tabel : Batas Wilayah Kelurahan

Batas Wilayah	Desa / Kelurahan
Sebelah Utara	Desa Tenggeling & Desa Sambali-Wali
Sebelah Timur	Desa Gattungan & Desa Lagi-Agi
Sebelah Selatan	Desa Ongko & Desa Padang Timur
Sebelah Barat	Desa Todang-Todang & Pendulangan

Sumber : Data Desa Summarrang

2. **Iklm dan cuaca**

- a. Desa sumarrang mempunyai iklim dirasakan secara umum mempunyai iklim tropis dengan temperatur pada musim hujan rata-rata 30° C dan panas 40° C.

- b. Keadaan angin di Desa Sumarrang biasanya bertiup Barat ke Timur dengan kecepatan lemah s/d sedang dan angin kencang dengan kecepatan 13 s/d 18 km/jam.

Tabel : Jumlah penduduk Desa Sumarrang Tahun 2022

No.	Nama dusun	Penduduk (jiwa)		
		Lk	Pr	Total
1.	Dusun Lambelotong	702	724	1.426
2.	Dusun Pensunan	595	603	1.198
3.	Dusun Rondongan	237	259	496
4.	Dusun Puambuttu	253	306	559
5.	Dusun Galung	231	278	509
6.	Dusun Pummossi	220	266	486
7.	Dusun Batusasi	208	251	459
<i>Total</i>		2.446	2.687	5.133

Sumber: Data Desa Sumarrang

Dari rekapitulasi jumlah penduduk Desa Sumarrang tersebut terlihat bahwa populasi perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Dari jumlah penduduk di atas, seluruh etnis Mandar (95% etnis Mandar), dan selebihnya merupakan etnis lain yang masuk karena ikatan perkawinan.

Sumber mata pencaharian masyarakat tersebut rata-rata petani, dan semuanya pemeluk agama Islam (100% beragama Islam).

3. Keadaan Ekonomi

a. Mata Pencaharian

Masyarakat Dusun Puambuttu Desa Sumarrang sumber mata pencahariannya rata-rata petani. Lokasi yang memiliki berbagai subsektor seperti pertanian, perkebunan, peternakan yang memberikan peluang pada masyarakat untuk mendapatkan penghasilan ekonomi yang lebih besar. Tanaman yang mereka tanam di kebun kebanyakan pohon kelapa sawit dan kakao, selain itu ada tanaman lain seperti aren yang bermanfaat untuk gula merah, dimana dominan masyarakat Puambuttu berpenghasilan di situ.

Mata pencaharian secara umum dalam masyarakat Puambuttu Desa Sumarrang adalah bertani, sehingga petani di sana di pagi hari sampai sore sibuk melakukan aktivitasnya. Selain bertani sebagian masyarakat juga menyelengi dengan beternak sebagai penghasilan tambahan. Peternakan yang dimaksud adalah peternak kambing yang merupakan sumber perekonomian masyarakat Puambuttu dan tetangga dusun lainnya. Namun karena hanya pekerjaan sampingan maka tidak terlalu menonjol, karena mereka hanya memelihara maksimal 15 ekor bahkan ada yang hanya memiliki 3 ekor. Kambing tersebut biasanya dijual untuk tambahan penghasilan dan biaya hidup sehari-hari. Selain petani beberapa dari masyarakat Desa Sumarrang ini juga ada yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) sekitar 0,4 %, pensiunan dan wiraswasta sekitar 0,6%.

Tabel Proporsi mata pencaharian penduduk masyarakat Desa Sumarrang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (%)
1.	Petani	60 %
2.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	0,4 %
3.	Padi dan Palawija	20 %
4.	Pensiunan dan Wiraswasta	0,6 %
5.	Pedagang	10 %
Jumlah		100 %

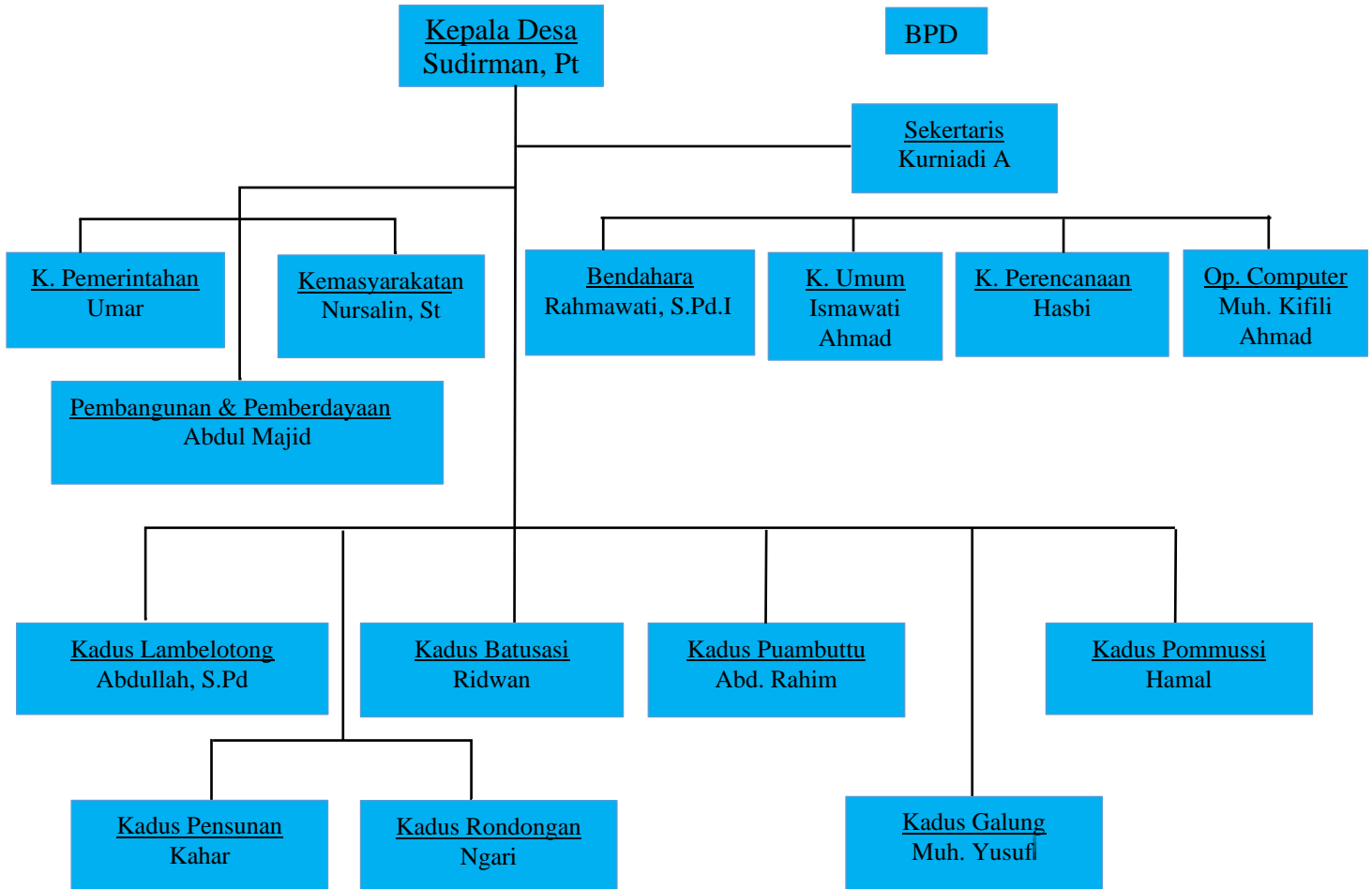
Sumber : Pemerintah Desa Sumarrang

4. Peta Desa Sumarrang



Gambar 1.1 Peta Desa Sumarrang

5. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sumarrang



6. Sarana Dan Prasarana Penunjang

Dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat maka sarana dan prasarana yang dimiliki yaitu sebagai berikut:⁷²

No.	Nama Sarana Prasarana	Jumlah (Unit)
1.	Taman Kanak-Kanak / Paud	10
2.	Sekolah Dasar	7

⁷²Data Desa Sumarrang

3.	Sekolah Menengah Pertama	3
4.	Sekolah Menengah Umum	-
5.	Madrasah Tsanawiah	-
6.	Perguruan Tinggi	-
7.	Pasar	1

B. Hasil Penelitian

1. Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Ibadah Salat Lima Waktu Di Masjid Pada Anak Di Dusun Puambuttu

Pada sebuah keluarga orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan pada anak-anaknya. Pendidikan yang paling penting dan harus diberikan pertama kali pada anak yaitu pendidikan agama, karena pendidikan agama tersebut mencakup semua aspek dalam kehidupan manusia baik di dunia ataupun di akhirat.

Salah satunya adalah pendidikan ibadah salat yang wajib dikerjakan setiap harinya. Peranan orang tua adalah mengajarkan pendidikan ibadah salat kepada anaknya, Salah satu hal yang menunjang orang tua dalam memberikan peranan yang baik kepada anaknya dapat dilihat melalui cara yang dilakukan orang tua dalam membimbing anak-anaknya. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka mengajarkan, menyuruh, dan membimbing anaknya untuk melaksanakan salat lima waktu baik di rumah maupun di masjid.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap warga petani yang menjadi informan dalam penelitian ini, bahwa ada beberapa metode yang digunakan orang tua dalam mendidik dan mengajarkan pendidikan ibadah salat kepada anak-anaknya yaitu:

a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan diartikan sebagai perbuatan yang sering diulang-ulang dilakukan. Metode pembiasaan tersebut dapat dilakukan orang tua dalam mendidik anak-anaknya dengan cara orang tua pada awalnya membiasakan kepada anak-anaknya untuk selalu melaksanakan salat lima waktu, apabila waktu salat lima waktu masuk. Orang tua dapat mengajak anaknya untuk melaksanakan salat apabila waktu telah masuk dan bagi ayah bisa mengajak anak laki-lakinya untuk salat lima waktu di masjid dengan itu lama-kelamaan anak-anak terbiasa dalam melaksanakan salat lima waktu baik di rumah ataupun di Masjid.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Dusun Puambuttu Desa Sumarrang ada beberapa orang tua yang mendidik anaknya atau mengajarkan ibadah salat lima waktu sejak usia dini, dimana sejak usia dini sudah mulai diajarkan dan membiasakan salat lima baik di rumah ataupun di masjid waktu walaupun belum diwajibkan untuk melaksanakan salat lima waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Umar dengan ibu Sapia bahwa salah satu cara dalam mendidik anaknya dalam melaksanakan salat lima waktu di Masjid ialah dengan membiasakan anaknya pergi salat lima

waktu di masjid saat anaknya masih anak-anak dengan sering menyuruhnya ke masjid untuk salat.

Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan bapak Umar bahwa:

(“Diwattu umur lima tahun andikmu tia tulu dibawa memang mi tia lamba masigi apa mua lambai tau atau kakanna semeta mepaule’i’ kandina, jadi biasa memang mi tia massambayang lima waktu dio di masigi atau massambayang berjamaah lambi di te’e’ apa di pabiasa memang wattu keccuna, anna semeta paingaran tomi anna biasa toi di sio lamba masigi”).

“Pada saat umur lima tahun adikmu dia selalu dibawa memang dia pergi ke masjid karena kalau kita atau kakanya pergi adiknya mau ikut, jadi dia sudah terbiasa salat lima waktu di masjid atau salat berjamaah sampai sekarang karena sudah dibiasakan memang sejak dia kecil, dan selalu di ingatkan dan biasa juga di suruh ke masjid”.⁷³

Selain dari bapak Umar ada beberapa orang tua juga menerapkan pembiasaan salah satunya bapak Suman mengatakan bahwa selain memberikan nasehat pada anaknya dia juga memberikan pembiasaan untuk salat berjamaah baik di rumah ataupun di masjid.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mendidik anak khususnya salat lima waktu sangat penting untuk melakukan pembiasaan kepada anak, hal ini baik dilakukan sejak anak masih usia dini karena anak lebih mudah mengerti dan diatur.

b. Metode Nasehat

Nasehat merupakan salah satu metode yang sering digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua memberikan nasehat kepada anaknya agar rutin dalam melaksanakan salat lima waktu baik di

⁷³Umar, hasil wawancara di Dusun Puambuttu Desa Sumarrang, 27 Oktober 2022

rumah maupun di masjid dan sebagai orang tua jangan bosan dalam memberikan nasehat kepada anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat dan mengamati orang tua dan anak di dusun Puambuttu Desa Sumarrang Orang tua menyuruh dan menasehati serta mengajak anaknya untuk melaksanakan salat lima waktu di Masjid.

Menurut Bapak Suman mengatakan bahwa:

(“Iyau uta’gor i’ mua andan boi massambayang, apa’ mua’ sangga muloran lao ana’ andan massambayang semeta iyamo tu’u’ iting nanapogau lambi kayyang, jadi parallu disio tarrus anna dibengan naseha” biasa dipauanni lao kambe’ diang tu’u’ tia tau monge na pepari parri ‘i’ toi membue massambayang lima wattu anna diang to o tu’u’ tau melo lamba massambayang lima waktu dio masigi sawa’ andani naulle anna andan tomi nalambi lao masigi massambayang berjamah sawa’ peuyanganna’, na’ io’kambe apa mu po sibuk sangga mangino do’o’.

Saya menegurnya kalau tidak lagi salat karena kalau selalu dibiarkan anak tidak salat maka itu akan dilakukan sampai besar, jadi penting disuruh terus dan diberikan nasehat, biasa saya bilangi ada itu orang sakit napaksakan dirinya untuk bangun salat lima waktu dan ada juga orang ingin pergi salat lima waktu di masjid cuman dia tidak kuat untuk pergi dan tidak juga disampai ke masjid salat lima waktu berjamaah karena pekerjaannya sedangkan kita nak apa kesibukan ta cuman bermain .”⁷⁴

Senada yang disampaikan oleh Ibu Nurma bahwa salah satu cara dalam mendidik anak-anaknya yaitu dengan memberikan nasehat atau teguran jika anaknya tidak melaksanakan salat lima waktu baik di rumah atau di masjid, nasehat yang biasa berikan diberikan kepada anaknya yaitu dengan memberitahukan bahwa salat lima waktu di masjid lebih baik daripada salat sendiri di rumah.⁷⁵

Selain apa yang di ungkapkan oleh Bapak Suman dan Ibu Nurma, informan lainnya pun mengatakan bahwa anak mereka biasa

⁷⁴Suman, *Hasil Wawancara*, Dusun Puambuttu Desa Sumarrang, 27 Oktober 2022.

⁷⁵Nurma, *Hasil Wawancara*, Dusun Puambuttu Desa Sumarrang, 7 November 2022.

melaksanakan salat lima waktu di Masjid akan tetapi belum sepenuhnya dilakukan semua atau masih ada beberapa anak mereka yang salat lima waktu di rumah dan bahkan masih ada yang bolong-bolong salatnya, hal tersebut terjadi karena anak mereka masih sering asyik dalam bermain. Tetapi orang tua mereka tidak pernah bosan dalam mengingatkan dan memberikan nasihat serta menyuruh anak-anaknya untuk melaksanakan salat lima waktu.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu hal yang sangat penting dalam mendidik seorang anak adalah dengan memberikan nasehat, sebab nasehat para orang tua cenderung anak patuh pada perkataan orang tuanya sehingga hal tersebut sangat penting untuk menerapkan dalam sebuah keluarga.

c. Memasukkan Ke Pesantren

Pesantren merupakan salah satu sekolah yang banyak belajar tentang agama serta melatih anak-anak dalam melakukan agama secara disiplin. salah satunya adalah ibadah salat, dimana di pesantren anak-anak disiplin dalam melaksanakan salat lima waktu berjamaah sehingga tidak heran melihat anak yang sekolah di pesantren dengan sekolah umum yang memiliki perbedaan terutama dari segi pemahaman mengenai agama dan anak yang sekolah di pesantren lebih rajin salat lima waktu di masjid ketika mereka kembali ke rumahnya.

Menurut Ibu Hadaria mengatakan bahwa:

(“Ya’, diolo’ mai wattu andang pai massikola pesantren semata kalla-kalla duapai sambayanna, tapi diwattunna mo mettama massikola pesantren menjari masia’mi mappogau sambayang lima wattu dini di boyang anna dio di masigi, lebih mai’ di tomi wattunna dio di masigi dari pada dini di boyang”).

“Iya, dulu sebelum masuk pesantren salatnya masih bolong-bolong, tetapi setelah anak saya masuk pesantren ia lebih rajin melaksanakan

salat lima waktu di rumah begitupun di masjid, ia lebih banyak menghabiskan waktunya di masjid daripada di rumah.”⁷⁶

Hal serupa yang dilakukan oleh Ibu Sapia bahwa salah cara dalam memberikan pendidikan kepada anaknya adalah memasukan anaknya ke pesantren.⁷⁷ Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa memasukkan anak ke pesantren merupakan suatu hal yang sangat baik, apalagi bagi orang tua yang sangat sibuk dalam melakukan pekerjaannya yang tentunya waktu bersama anak-anaknya terbatas. Hal sama yang terjadi di Dusun Puambuttu ada beberapa orang tua lebih banyak waktunya bekerja di kebun dibandingkan bersama dengan anaknya.

d. Metode Riward (Penghargaan)

Metode reward (Penghargaan) ialah metode pemberian dorongan kepada anak untuk melakukan sesuatu khususnya dalam melaksanakan ibadah salat lima waktu di masjid dengan memberikan pujian atau benda yang bisa meningkatkan atau memotivasi keinginan anak untuk melaksanakan apa yang di perintahkan orang tuanya.

Ada beberapa bentuk riward yang biasa diberikan para orang tua di dusun Puambuttu kepada anaknya dalam proses pendidikan ibadah salat yaitu sebagai berikut:

1) Pujian

Hal ini biasa dilakukan oleh para orang tua di Dusun Puambuttu Desa Sumarrang dalam mengapresiasi anaknya. Salah satunya ketika anak rajin melaksanakan salat lima waktu di masjid terkadang orang tua memuji anaknya. Hal tersebut membuat anaknya semangat dan rajin melaksanakan salat lima waktu baik di rumah maupun di masjid.

⁷⁶Hadaria, *Hasil Wawancara*, di Dusun Puambuttu Desa Sumarrang, 29 Oktober 2022.

⁷⁷Sapia, *Hasil Wawancara*, di Dusun Puambuttu Desa Sumarrang, 29 Oktober 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mani bahwa ia pernah memberikan pujian kepada anaknya.

“Ya iting tu’u’ tia macoa o mua pelloai masigi tappa peakke tomo tia lamba massambayang, apa macoa toi dita tau kambe mua passambayangi daripada nanaeke sangga panginoan na urus mane andanmo lamba massambyang na iting io makappao dita kamin mu pasan leba bomi sokko mu.”

“Iya itu bagus kalau masjid sudah bunyi kamu langsung pergi salat, karena bagus dia dilihat orang nak kalau orang yang salat daripada anak yang hanya sibuk bermain baru tidak pergi salat sedangkan kamu ganteng dilihat apalagi kalau kamu pake kopia.”⁷⁸

2) Memberikan Hadiah

Salah satu cara orang tua dalam memberikan motivasi dan semangat kepada anaknya dalam mengajarkan pendidikan ibadah salat yaitu memberikan hadiah. Berdasarkan hasil wawancara kepada orang tua yang ada di Dusun Puambuttu Desa Sumarrang ada beberapa orang tua yang memberikan semangat lewat pujian namun ada juga yang memberikan hadiah seperti hal yang dikatakan Ibu Jaharia bahwa:

dipuji mua rajin massambayang anna biasa upauanni lao rajin le’ba’ boi anak’u’ massambayang, iya iting tu’u’ tia macoa kambe anna biasa tobandi ualliani bayu passambayang apa’ mua nanaeke dibengan hadiah biasa sa’ mario apalagi mua nanaeke mane umur annataung na dibengani baju passambayang tanna ratang mariona lamba massambayang).

diberikan pujian kalau rajin salat dan biasa saya bilang rajin sekali anak ku salat bagus itu nak dan saya juga belikan baju salat karena kalau anak-anak diberikan hadiah biasa senang sekali apalagi kalau anak yang baru umur 6 tahun diberikan baju salat/baju muslim dia senang sekali pergi salat.⁷⁹

Dari hasil wawancara di atas, dapat menyimpulkan bahwa Reward merupakan salah satu metode yang sangat bagus digunakan

⁷⁸Mani, Hasil wawancara, di Dusun Puambuttu Desa Sumarrang, 29 Oktober 2022.

⁷⁹Jaharia, Hasil Wawancara, Dusun Puambuttu Desa Sumarrang, 29 Oktober 2022.

orang tua dan metode tersebut sangat cocok digunakan ketika anak masih ber usia dini. Ada beberapa bentuk riward yang biasa diberikan orang tua pada anak seperti pujian dan hadiah, namun di Dusun Puambuttu tidak semua orang tua mendidik anaknya dengan memberikan hadiah tetapi lebih cenderung ke pujian. Akan tetapi ada beberapa juga memberikan hadiah seperti hal yang di sampaikan ibu Jaharia di atas bahwa salah satu cara dalam mendidik anaknya agar semangat dalam beribadah yaitu dengan memberikan hadiah seperti baju muslim.

e. Hukuman (Punishmen)

Bersarkan hasil wawancara kepada orang tua anak ada beberapa orang tua yang mendidik anaknya dengan memberikan hukuman (punishmen) namun, hukuman yang diberikan oleh orang tua di Dusun Puambuttu tidak dalam bentuk kekerasan melainkan memberikan nasehat dan teguran kepada anaknya. Akan tetapi ada beberapa orang tua juga yang memberi hukuman pada anaknya seperti mengambil Hp anaknya ketika waktu salat lima waktu masuk dan anaknya masih asyik bermain Hp.

Hasil wawancara dengan Bapak Samsuddin bahwa:

(“Ya’ misalna ana’ ta andang massambayang lima wattu ana andang toi mangaji, biasa diala hp na ana dibuniangi lambi meosai massambayang ana meosa mangaji”).

Iya, misalnya anak kami tidak melaksanakan salat lima waktu dan tidak mau mengaji kami mengambil Hpnya dan menyembunyikannya sampai dia selesai melaksanakan salat dan selesai mengaji.⁸⁰

⁸⁰Samsuddin, *Hasil Wawancara*, Dusun Puambuttu Desa Sumarrang, 7 November 2022.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hukuman (punishmen) yang diberikan orang tua dalam pendidikan ibadah anak dilakukan orang tua semata hanya ingin anaknya menjadi lebih baik lagi dan rajin salat lima waktu baik di rumah maupun di masjid dan dampak dari hukuman yang diberikan oleh bapak Samsuddin sangat berpengaruh walaupun ia jarang memberikan hukuman kepada anaknya, seperti anaknya lebih rajin salat lima waktu meskipun anaknya biasa salat di rumah. Hukman yang baik pada dasarnya adalah sebuah konsekuensi dari sebuah perjanjian yang dibuat bersama dengan anak, yang mana menghendaki konsekuensi yang teguh baik pada diri orang tua, guru maupun anak.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam pelaksanaan Ibadah Salat Lima Waktu Di Masjid pada Anak Di Dusun Puambuttu Desa Sumarrang Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar.

Salat adalah salah satu ibadah yang harus dilaksanakan oleh setiap umat muslim yang sudah balig. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti di Dusun Puambuttu Desa Sumarrang masih ada beberapa anak muda dan anak-anak yang tidak melaksanakan salat lima waktu dengan rutin dan yang melaksanakan salat lima waktu di masjid hanya terdiri dari beberapa orang saja, namun ada beberapa anak juga yang rajin salat lima waktu baik di rumah maupun di masjid. Hal tersebut tentu ada faktor pendukung dan faktor penghambanya yaitu:

a. Faktor Pendukung anak dalam melaksanakan salat lima waktu di masjid

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung, mengajak dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Faktor pendukung ini sangat

penting dalam pelaksanaan ibadah salat lima waktu anak di dusun puambuttu yaitu:

1) Faktor Lingkungan (Keluarga/Teman Bergaul)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sapia bahwa yang menjadi salah satu faktor anaknya rajin melaksanakan salat lima waktu di masjid adalah karena paman dan temannya selalu mengajaknya untuk pergi ke masjid untuk melaksanakan salat.⁸¹

2) Lokasi Masjid Yang Dekat

Hasil wawancara dengan Ibu Mani bahwa salah satu faktor yang membuat anaknya rajin melaksanakan salat lima waktu di masjid adalah karena lokasi masjid antara rumahnya lumayan dekat sehingga anak laki-lakinya rajin ke masjid salat lima waktu.⁸²

Menurut Bapak Jamal mengemukakan bahwa:

(“Oroanna masigi to’o’ andan karambobega pole boyang jadi, mua’ melo’i’ boi massambayang dio masigi tappa langsung mi meakke”).

“lokasi masjid juga tidak terlalu jauh dari rumah, jadi misal mereka ingin salat di masjid, mereka langsung berangkat”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa lokasi masjid yang dekat menjadi salah satu faktor pendukung seorang anak lebih rajin dalam melaksanakan salat lima waktu di masjid, di sini terlihat bahwa anak yang tidak melaksanakan salat lima waktu di masjid karena kesibukannya masing-masing dan faktor malas.

⁸¹Sapia, *Hasil Wawancara*, 29 Oktober 2022.

⁸²Mani, *Hasil Wawancara*, 29 Oktober 2022.

⁸³Jamal, *Hasil Wawancara*, Dusun Puambuttu Desa Sumarrang, 11 November 2022.

3) Dorongan orang tua

Dilihat dari hasil wawancara kepada informan bahwa salah satu faktor pendukung anak dalam melaksanakan salat lima waktu di masjid yaitu orang tua mereka menyuruh atau memerintahkan anak-anaknya untuk pergi ke masjid untuk melaksanakan salat dan beberapa orang tua mengajak anak-anaknya ke masjid salat berjamaah.

b. Faktor penghambat anak dalam melaksanakan salat lima waktu di masjid

1) Kurangnya Keteladanan Orang Tua

Keteladanan adalah salah satu metode bimbingan yang dapat mempengaruhi terbentuk kebiasaan seorang anak. Terkadang seorang anak meniru dan melakukan kebiasaan seperti hal yang dilakukan orang tuanya. Di Dusun Puambuttu Desa Sumarrang Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar masih banyak orang tua yang tidak melaksanakan salat lima waktu di masjid atau salat berjamaah dan bahkan ada beberapa orang tua yang masih bolong-bolong salat lima waktunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Samsuddin bahwa:

Sala satunna' pole tomawuwenna to'o' apa' mua kurang mi pepaturu anna andani dibengan panggauang/ contoh macoa lao nanaeke andan mi tia rua a nanaeke na mikkeru macoa, apalagi masala sambayang mua andanmi musio nanaeke lamba massambayang anna alawena tomawuwenna andan rua lamba lao masigi massambayang lima wattu maka iya tomo tia dio nanapogau nanaeke.

Salah satunya dari orang tua juga karena jika didikan kurang dan tidak diberikan contoh atau perilaku yang baik kepada anak maka anak tidak akan bisa berperilaku baik, apalagi masalah salat jika anak tidak diperintahkan atau di suruh pergi salat dan orang tua

sendiri tidak pernah pergi ke masjid salat lima waktu maka itu yang akan dilakukan anak juga.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas salah satu faktor penyebab anak tidak melaksanakan salat lima waktu di Masjid atau salat berjamaah karena orang tua mereka sendiri jarang dan bahkan tidak pernah melaksanakan salat lima waktu di masjid dan tidak pernah mengajarkan anaknya untuk salat berjamaah seperti salat berjamaah di rumah. Hingga anak-anak mereka sering meninggalkan kewajiban untuk melaksanakan salat lima waktu, karena kurangnya keteladanan yang diberikan orang tua kepada anak-anak terutama salat berjamaah di masjid membuat anak-anak mereka menjadi tidak terbiasa salat lima waktu di masjid. Pada hal kita ketahui bahwa salat lima waktu di masjid sangat berpahala di bandingkan salat sendirian di rumah.

Seperti hal yang disampaikan oleh Ibu Sapi bahwa:

(“Kurani pappogauanna tomawuwenna sawa’ pengaruh ta’lalo sibuk i lamba meuya tomawuwenna”).

“Kurangnya teladan dari orang tua, karena pengaruh kesibukan orang tua bekerja.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa keteladanan memang sangat penting untuk di terapkan dalam keluarga terutama orang tua yang harus memberikan contoh baik kepada anaknya krena seorang anak cenderung meniru apa yang dilakukan orang tuanya.

2) kurangnya jamaah masjid

Bedasarkan hasil wawancara kepada orang tua salah satu faktor anaknya tidak melaksanakan salat waktu di masjid adalah karena kurangnya jamaah masjid sehingga anak-anak tidak bersemangat ke

⁸⁴Samsuddin, Hasil wawancara, 7 November 2022

⁸⁵Sapi, *Hasil Wawancara*, 29 Oktober 2022.

masjid untuk melaksanakan salat lima waktu walaupun orang tua mereka menyuruhnya atau mengajaknya ke masjid dia tetap tidak mau pergi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jamal bahwa salah satu faktor yang membuat anaknya jarang salat lima waktu di masjid karena jamaah masjid yang kurang sehingga anaknya malas untuk pergi ke masjid sala lima waktu atau salat berjamaah, sebab orang yang salat di masjid hanya terdiri dari beberapa orang saja dan bahkan kurang dari sepuluh orang saja sehingga hal ini membuat anaknya jadi tidak bersemangat ke masjid.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan salat lima waktu di masjid atau salat berjamaah dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor penyebab anak malas ke masjid disebabkan oleh kurangnya jamaah masjid sehingga anak-anak tidak termotivasi untuk salat lima waktu di masjid.

3) Orang Tua Sibuk bekerja

Salah satu faktor penyebab seorang anak jarang dan bahkan tidak pernah melaksanakan salat lima waktu masjid yaitu jika orang tua sedang bekerja atau melakukan aktivitasnya diluar rumah sehingga tidak ada yang mengajak ataupun mengingatkan anaknya untuk melaksanakan salat lima waktu di masjid. Rata-rata orang tua di Dusun Puambuttu desa Sumarrang berprofesi sebagai petani yang setiap harinya hanya sibuk bekerja di kebun sehingga waktu bersama anaknya kurang.

Seperti hal yang disampaikan oleh bapak Umar bahwa :

(Tomawuwenna sibu' me'uya iyana andani mala ma'i' tai lao, anna mpperhatikan ana'na).

⁸⁶ Jamal, hasil wawancara, 11 November 2022.

orang tua sibuk bekerja sehingga tidak dapat mengawasi dan mengontrol anaknya.⁸⁷

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mani salah satu faktor penghambat anaknya tidak melaksanakan salat lima waktu di rumah ataupun di mesjid adalah karena orangtuanya sibuk dalam bekerja sehingga dia tidak bisa memantau atau menyuruh anaknya untuk salat lima waktu di mesjid ataupun di rumah.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa peranan orang tua dalam mengontrol dan membimbing anak sangat diperlukan, sehingga orang tua harus mengatur waktunya dengan baik antara waktu bekerja dan bersama dengan anaknya di rumah.

4) Sibuk bermain Game/ handphone

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Puambuttu Desa Sumarrang bahwa salah satu faktor penghambat anak tidak mengerjakan salat lima waktu baik di rumah ataupun di masjid yaitu sibuk main Hp atau bermain Game, sehingga sering menagabaikan salat lima waktu.

hal ini sesuai hasil wawancara yang di ungkapkan oleh Bapak Suman mengatakan bahwa:

(ya tapi' bolong-bolong duapai, masih ceppagai), anna (Sibuki mangino game,anna' malussur toi mua' siccoi pole to massambayang)(Ya tapi' andani semeta na pogau biasa sangga sambayang lohor, asar anna mangari mua subuh jarang i, tapi' sambayang ajumana rutini kecuali tia ma mua magarrin i').

“Iya anak saya sering melaksanakan salat lima waktu tetapi masih bolong-bolong, karena sibuk bermain game dan malas jumlah jamaah sedikit, tetapi klau di masjid biasa cuman salat zuhur, magrib, asar , namun salat jumatnya rutin, terkadang ketika saya

⁸⁷Umar, *Hasil Wawancara*, 27 Oktober 2022.

⁸⁸Mani, *Hasil Wawancara*, 29 Oktober 2022.

menyuruhnya untuk salat lima waktu di rumah ataupun ke masjid dia hanya merespon “iya” sebentar (*ma'purapai*).”⁸⁹

Di perkuat oleh Ibu Jaharia mengemukakan bahwa semenjak anaknya memiliki *handphone* anaknya semakin jarang ke masjid untuk melaksanakan salat lima waktu karena ketika waktu salat masuk anaknya masih asyik bermain game.⁹⁰

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat anak di Dusun puambuttu Desa sumarrang dalam melaksanakan ibadah salat lima waktu di masjid adalah karena sibuk bermain game sehingga waktu untuk melaksanakan lima waktu sering tertunda dan bahkan sering diabaikan, dan keteladanan orang tuanya pun masih kurang karena orang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga mereka tidak dapat memperhatikan dan membimbing anaknya dengan baik.

C. Pembahasan

Pendidikan agama atau ibadah salat yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga memang sangat penting karena keluarga merupakan tempat atau ruang utama bagi seorang anak untuk pertama kali dalam mengenal agama dan hal-hal lainnya dalam kehidupannya. Salah satu Pendidikan agama yang harus diajarkan orang tua kepada anak-anaknya ialah ibadah salat lima waktu yang merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim baik laki-laki atau perempuan, selain itu orang tua juga harus mengajarkan anaknya untuk salt lima waktu di masjid karena salat lima waktu di masjid atau salat berjamaah lebih baik daripada salat sendirian.

⁸⁹Suman, *Hasil Wawancara*, 27 Oktober 2022.

⁹⁰Jaharia, *Hasil Wawancara*, 29 Oktober 2022.

Pada sebuah keluarga orang tua harus berperan dengan baik dalam mendidik dan mengajarkan ibadah salat pada anaknya.

1. Peranan orang tua dalam Pendidikan ibadah salat lima waktu di masjid pada anak di Dusun Puambuttu Desa Sumarrang.

Berdasarkan hasil penelitian yang diketahui oleh peneliti dengan judul peranan orang tua dalam Pendidikan salat lima waktu di masjid pada anak yaitu dengan menggunakan beberapa metode Pendidikan yaitu dengan pembiasaan, nasehat dll. Metode pembiasaan merupakan metode yang paling ampuh dilakukan keluarga atau orang tua dalam mendidik ibadah salat pada anak. Pembiasaan ini dapat dilakukan oleh seorang ayah terhadap anak-anaknya yaitu dengan mengajak anaknya ke masjid terutama anak laki-laki untuk salat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di dusun puambuttu desa Sumarrang bahwa salah satu cara orang tua dalam mendidik anaknya yaitu dengan memberikan pembiasaan atau membiasakan anak-anak mereka salat lima waktu di Masjid walaupun anak mereka tidak rutin salat lima waktu di masjid. Adapun metode – metode lainnya yang diterapkan orang tua dalam keluarganya yaitu: Mendidik dengan memberikan nasehat.

Pendidikan melalui nasehat sangat penting dan bahkan sering dilakukan orang tua kepada anaknya, karena nasehat pada dasarnya bersifat menyampaikan informasi atau pesan kepada seseorang yang memerlukan atau dipandang memerlukannya terutama bagi anak yang sering meninggalkan salat lima waktu. Pendidikan dengan pemberian hukuman atau reward, metode tersebut biasa digunakan oleh orang tua

kepada anaknya seperti orang tua yang memuji anaknya Ketika anaknya rajin salat lima waktu baik di rumah atau di masji.

2. Faktor pendukung dan penghambat anak dalam melaksanakan salat lima waktu di masjid.

Faktor atau hambatan merupakan sesuatu yang bisa menghalangi seseorang dalam mencapai sebuah tujuan yang diterapkan baik berupa perkataan atau perbuatan. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa faktor penghambat anak dalam melaksanakan salat lima waktu di masjid di Dusun Puambuttu yaitu karena kurangnya keteladanan orang tua dalam mendidik anaknya untuk salat lima waktu di masjid, orang tua sibuk dalam bekerja dan anak sibuk bermain game/handphone, malas karena masjid yang kurang serta pengaruh lingkungan sekitar. Adapun faktor pendukung anak dalam melaksanakan salat lima waktu di masjid pada anak di Dusun Puanbuttu yaitu karena lokasi masjid yang dekat sehingga mudah dijangkau oleh jamaah masjid, dan adanya dorongan orang tua kepada anaknya serta memiliki lingkungan yang baik seperti lingkungan keluarga.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peranan orang tua dalam pendidikan ibadah salat lima waktu di masjid pada anak di Dusun Puambuttu Desa Sumarrang Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Peranan orang tua dalam pendidikan ibadah salat lima waktu di masjid pada anak di Dusun Puambuttu Desa Sumarrang Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar adalah dengan menggunakan metode pembiasaan, nasehat, dan beberapa orang tua memasukkan anaknya ke pesantren, riward (penghargaan) seperti pujian dan memberikan hadiah, serta punishmen (hukuman).
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ibadah salat lima waktu di masjid pada anak di Dusun Puambuttu Desa Sumarrang Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, faktor pendukungnya adalah faktor lingkungan (keluarga/teman bergaul), lokasi masjid yang dekat serta adanya dorongan orang tua. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya keteladanan orang tua, orang tua sibuk bekerja dan kurangnya jamaah masjid serta anak sibuk bermain game atau bermain *Hand Phone* (HP).

B. Saran

1. Kepada orang tua agar dapat mendidik dan membimbing anaknya lebih baik lagi agar anak bisa melaksanakan salat lima waktu secara rutin baik di rumah ataupun di masjid, tentunya dengan memberikan teladan yang baik, nasehat dan motivasi.

2. Kepada orang tua harus bisa membagi waktunya antara pekerjaan dengan waktunya bersama anaknya agar dapat memberikan pendidikan ibadah salat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Jakarta: 2012.
- Al-Khalafi, Abdul 'Azhim Bin Badawi. *Al-Wajiz*, Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2011.
- Al Muqaddam, Farid. *Mengapa Harus Salat*, Jakarta: Amzah, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- As-Sadlan, Shalih Binn Ghanin. *Fiqih Salat Berjamaah*, Cet. I; Jakarta: Pustaka As Sunnah, 2006.
- Aziz, Syekh Zainuddin Bin Abdul. *Irsyadul 'Ibad Ila Sabilir Rosyad*, Jakarta: 2019.
- Bodi, Muh. Idham Khalid. *Koroang Mala'bi' Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia* Jakarta : Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Daradjat, Zakiah. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Ernawati. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Bagi Anak di Kelurahan Lompo Riaja Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru*, Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.
- Gunawan. *Pesantren Kilat Menuju Keluarga Ridho dan Diridhoi Allah, Panduan Lengkappraktis dan Aplikatif Memahami dan Mengamalkan Ajaran Islam*, Samata: Gunadarma Ilmu, 2014.
- Haderani. *Peranan keluarga dalam Pendidikan Islam Ilmu Kependidikan Dan Kedakwahan*, 2019.
- Hamzah, Ali. *Menyingkap Tabir Ibadah Dalam Islam*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2020.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2019.
- <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.quran.kemenag>
- <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.quran.kemenag>
- Husin, Baharuddin. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 2016.
- Kartono, Kartini. *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Bandung : Alumni,1985.
- Mahmudin. *Tanggung Jawab Dan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Salat Bagi Anak Usia Dini*. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2018.

- Majid, Abdul. *Peran Ibu Dalam Pendidikan Ibadah Anak, Studi Kasus Pada Keluarga Petani Padi Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala*, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nazarudin. *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, Palembang, 2019.
- Ni'mah. *Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Salat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga Yang Berprofesi Sebagai Pedagang*, Doctoral Dissertation, IAIN Palangka Raya, 2016.
- Nisa, Afifatun. *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Anak Di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara*, Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Nurhayati, *Fiqh Dan Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Rifa'i, Moh. *Risalah Tuntunan Salat Lengkap*, Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 2016.
- Sarwat, Ahmad. *Salat Berjamaah*, Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Sidiq, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif*, Ponorogo : Nata Karya, 2019.
- Siregar, Rosmita Sari. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Suza, Juniawati. *Pendidikan Ibadah Anak Usia Dini Panduan Orang Tua*, Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Syarif, Zainul Hasani. *Pendidikan Islam Dan Moralitas Social*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Syukri. *Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Putaka, 2005.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2007.
- User Usman, Moh. *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Wahyudin, Dinn. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.

Yufriawati. *Pendidikan Keluarga di Satun Pendidikan*, Jakarta: Balitbang, Kemendikbud, 2017.

Zainuddin Bin Abdul Aziz Bin Zainuddin Al Malibari. *Irsyadul Ibad*, Abu Daud Kitab Ash-Sholati, *Bab Fit Tasydidi Fi Tarkil Jama'ah*, Hadist Ke 552 Dari Ibnu Ummi Maktum.

LAMPIRAN

Lampiran 1

1. Apakah bapak/ibu sering melaksanakan salat lima waktu?
2. Sejak usia berapa anak bapa/ibu mulai dimengajarkan pendidikan ibadah salat lima waktu?
3. Apakah anak bapak/ibi biasa melaksanakan salat lima waktu di masjid?
4. Sejak usia berapa anak bapak/ibu dilatih untuk melaksanakan salat lima waktu di masjid?
5. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan pendidikan/mengajarkan ibadah salat lima waktu kepada anak?
6. Metode apa saja yang biasa bapak/ibu gunakan saat mendidik dan mengajarkan anak dalam melaksanakan salat lima waktu?
7. Apakah bapak/ibu memerintahkan atau mengajak anak untuk ke masjid melaksanakan salat lima waktu di masjid?
8. Bagaimana reaksi anak bapak/ibu saat bapak menyuruhnya untuk melaksanakan salat lima waktu di masjid?
9. Apakah bapak/ibu memberikan hukuman pada anak yang meninggalkan salat lima waktu?
10. Menurut bapak/ibu faktor apa yang mendukung anak dalam melaksanakan salat lima waktu di masjid?
11. Menurut bapak/ibu faktor apa yang penghambat anak dalam melaksanakan salat lima waktu di masjid?
12. Menurut bapak/ibu faktor apa yang jadi penghambat anak dalam melaksanakan salam lima waktu di masjid?

LAMPIRAN 2

BUKTI
INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Narasumber : Hadaria

Tanggal : 29 Oktober 2022

Tempat : Dusun puambuttu Desa sumarrang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak ibu sering melaksanakan ibadah salat lima waktu?	(Ya') Iya
2.	Sejak usia berapa anak ibu mulai mengajarkan pendidikan ibada salat lima waktu?	<i>(mane umur talluttaungi tia me'guru memang mi massambayang ana'u', apa mua massambayangi tau semata meccoe toi tia).</i> Baru umur 3 tahun dia sudah belajar salat, karena kalau kami salat dia selalu ikut.
3.	Apakah anak ibu biasa melaksanakan salat lima waktu di masjid?	<i>(Ya', diolo' mai wattu andang pai massikola pesantern semata kalla-kalla duapai sambayanna, tapi diwattunna mo mettama massikola pesantern menjari masia'mi mappogau sambayang lima wattu dini di boyang anna dio di masigi, lebih mai'di tomi wattunna dio di masigi dari pada dini di boyang.)</i> Iya, dulu sebelum masuk pesantren salatnya masih bolong-bolong, tetapi setelah anak saya masuk pesantren ia lebih rajin melaksanakan salat lima waktu di rumah begitupun di masjid, ia lebih banyak menghabiskan waktunya di masjid daripada di rumah.
4.	Sejak usia berapa anak ibu dilatih untuk melaksanakan ibadah salat lima waktu di Masjid ?	<i>(Ya' sekitar umur umpa taung la'bi' tia semata meccoe memangi tia lao papa'na lamba di masigi massambayang ajuma', tapi' mua' sambayang lima wattu jarangi na bawa papa'na apa' papa'na semata sambayang lima wattu dini tia di boyang.)</i>

		Iya sekitar umur empat tahun lebih dia selalu ikut memang bapaknya pergi ke masjid untuk salat jumat, tetapi kalau salat lima waktu jarang dibawa bapaknya karena bapaknya selalu salat lima waktu di rumah.
5.	Bagaimana cara ibu mengajarkan pendidikan ibadah salat lima waktu kepada anak?	<p>(<i>Ya' di pa'guru i' masalah sambayang lima wattu anna' diperoa tomi mua' massambyangi tau, me'guru tomi dio dipassikolanna.</i>)</p> <p>Iya, kami mengajarkan tentang salat lima waktu, dan pada saat kami melaksanakan salat lima waktu kami mengajaknya, serta mereka juga banyak belajar di sekolahnya.</p>
6.	Metode apa saja yang biasa ibu gunakan saat mendidik dan mengajarkan anak dalam melaksanakan salat lima waktu?	<p>(<i>ya' mua na papp'a'guru i tau ana' massambayang lima wattu, ita tomawuwenna harus i' tau dolo mappogau to'o apa' biasanna ana' makkacurui tu'u anu napogau tomawen, apa' bassa tia ana'u mua mitai massambayang attu keccuna biasai tia miccoe, jadi macoa mua keccu duai ana' di pabiasai memani massambayang supaya mua kayyang mi massambayang tomi tia alawena, anna dipatama tomi pesantre jadi' tia me'guru lalang tomi.</i>)</p> <p>Iya kalau kita mau mengajarkan anak salat lima waktu, kita sebagai orang tuanya harus melakukan dulu karena biasanya anak meniru apa yang dilakukan orang tuanya karena begitu dia anak saya kalau dia melihat kami salat waktu dia masih kecil biasa dia ikut. Jadi bagus kalau anak masih kecil di berikan pembiasaan atau dibiasakan memang salat agar kalau dia sudah besar dia bisa salat sendiri, dan dimasukkan juga ke pesantren jadi dia juga belajar disana.</p>
7.	Apakah ibu memerintahkan anak untuk melaksanakan salat lima waktu di masjid?	(<i>Ya' tapi' andangi semata nauwwa apa biasa mua nalambi mi</i>)

		<p><i>wattunna sambayang lima wattu, biasa dio duapa di uma.</i>) Iya, tetapi tidak sering karena biasa waktu salat lima waktu masuk saya masih di kebun.</p>
8.	Bagaimana reaksi anak ibu saat ibu menyuruhnya untuk salat lima waktu di Masjid ?	<p>(<i>Ya' biasa tobandi tappa meakke, tapi biasa toi mauwwang purapai ye atau mandolo-dolo'i'.</i>) Iya, biasa langsung berangkat, tapi biasa juga mengatakan sebentar atau tunggu dulu.</p>
9.	Apakah ibu memberikan hukuman pada anak yang meninggalkan salat lima waktu ?	<p>(<i>Andan, mua iyau sangga u ta'gor i' anna upaturu tappa.</i>) Tidak, kalau saya hanya menegur dan menasehati saja.</p>
10.	Menurut ibu faktor apa yang mendukung anak dalam pelaksanaan ibadah salat lima waktu di Masjid ?	<p>(<i>Pertama kareppu'i' masigi pole boyang, anna diatto'o solana semeta nasolongan lamba massambayang lima wattu di masigi anna dorongan ta' tomo pole tomawuweng.</i>) Salah satunya lokasi masjid cukup dekat dengan rumah, dan punya teman juga yang sering pergi salat lima waktu di masjid serta dorongan dari orang tua juga.</p>
11.	Menurut ibu faktor apa yang menghambat anak dalam pelaksanaan ibadah salat lima waktu di Masjid ?	<p>(<i>Sawa' lebih naolo'i toi mangino hp anna maluttai,maidi nasolongan tania passambayang lima wattu.</i>) Faktor malas, asyik bermain Hp, serta banyak bergaul dengan teman yang tidak melaksanakan salat lima waktu.</p>

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Narasumber : Sapia
 Tanggal : 29 Oktober 2022
 Tempat : Dusun puambuttu Desa sumarrang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak ibu sering melaksanakan ibadah salat lima waktu?	<i>(Iyo)</i> Iya
2.	Sejak usia berapa anak ibu mulai mengajarkan pendidikan ibada salat lima waktu?	<i>(ya' mammula umur umpa taungi).</i> Iya sejak umur 4 tahun.
3.	Apakah anak ibu biasa melaksanakan salat lima waktu di masjid?	<i>(ya' mane umur umpa taung i semeta meccoe memang i lao papa'na anna pamanna lamba masigi massambayang ajuma, tapi biasa tobandi mua lamabai pamanna massambayang lima waktu dio masigi miccoe'i).</i> Iya, baru umur empat tahun dia memang sering ikut bapaknya dan pamannya pergi masjid salat jumat, tetapi biasa juga kalau pamannya pergi salat lima waktu di masjid dia ikut.
4.	Sejak usia berapa anak ibu dilatih untuk melaksanakan ibadah salat lima waktu di Masjid ?	<i>(ya' sekitar umpa taung).</i> Iya sekitar umur 4 tahun.
5.	Bagaimana cara ibu mengajarkan pendidikan ibadah salat lima waktu kepada anak?	<i>(ya' dipa'guru i' lao masalah sambayang inna bassa carana masaambayang liwa wattu anna apa baca-bacana misalna massambayang subu' apa nia'na, tapi' kan biasa tobandi diperoa mua massambayangi tau, biasa tobandi miccoe lao lamba pamanna masigi massambayang lima wattu, anna me'guru dio tomi di pesantren).</i> Iya diajarkan dia tentang salat bagaimana caranya salat lima waktu dan apa bacaan-bacaanya misalnya, salat

		subuh apa niatnya, tetapi biasa juga diajak kalau kita salat biasa juga ikut pamannya pergi masjid salat lima waktu, dan dia juga belajar di pesantren.
6.	Metode apa saja yang biasa ibu gunakan saat mendidik dan mengajarkan anak dalam melaksanakan salat lima waktu?	<p>(<i>Ya' dibengani contoh, ita' tomawuwenna massambayang lima wattu toi, anna dipabiasa memang toi ana'ta massambayang mua keccu duai supaya mua kakayyang mi mappogau tomi tia alawena, anna ita tomawuwenna semeta di paturu toi mua andan boi massambayang anna lambi waktu, anna dipatama tomi pesantren.</i>)</p> <p>Iya diberikan i contoh, kita sebagai orang tuanya melakukan juga salat lima waktu, dan dibiasakan memang juga anak ta salat kalau dia masih kecil agar dia sudah besar dia sudah melakukan salat sendiri, dan kita sebagai orang tuanya selalu menasehati dia kalau dia tidak salat dan waktunya masuk, dan dimasukkan juga pesantren.</p>
7.	Apakah ibu memerintahkan anak untuk melaksanakan salat lima waktu di masjid?	<p>(<i>Ya' biasai disio biasa tobandi andan.</i>)</p> <p>Iya biasa disuruh biasa juga tidak.</p>
8.	Bagaimana reaksi anak ibu saat ibu menyuruhnya untuk salat lima waktu di Masjid ?	<p>(<i>ya' biasai mario, biasa tobandi makuttu tapi'tatta tobandi lamba.</i>)</p> <p>Iya biasa senang, biasa juga atara pergi dan tidak tetapi tetap dia juga pergi.</p>
9.	Apakah ibu memberikan hukuman pada anak yang meninggalkan salat lima waktu ?	<p>(<i>ya' jarangi apa' biasa ri sangga di paturu lao mua nakallai boi sambayangna.</i>)</p> <p>Iya jarang karena biasanya dia hanya diberikan nasehat</p>

		kalau dia meninggalkan lagi shalatnya.
10.	Menurut ibu faktor apa yang mendukung anak dalam pelaksanaan ibadah salat lima waktu di Masjid ?	<p><i>(Kareppu toi masigi, anna biasa toi na peroa pamanna anna solana lamba lao masigi massambayang, ya' pole alawena tomo tia).</i></p> <p>Dekat juga masjid, dan biasa juga diajak paman dan temannya pergi ke masjid salat, iya dari dirinya juga.</p>
11.	Menurut ibu faktor apa yang menghambat anak dalam pelaksanaan ibadah salat lima waktu di Masjid ?	<p><i>(Biasai mua asi' le'ba' boi menonton biasai andan naingaran wattu atau mua malussur boi, anna magarrin biasa andan lamba).</i></p> <p>Biasa kalau asyik sekali lagi menonton biasa tidak ingat waktu atau kalau malas lagi.</p>

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Narasumber : Mani
 Tanggal : 29 Oktober 2022
 Tempat : Dusun puambuttu Desa sumarrang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak ibu sering melaksanakan ibadah salat lima waktu?	<p><i>(Iyo' tapi kalla-kalla duapai).</i></p> <p>Iya tapi masih bolong-bolong.</p>
2.	Sejak usia berapa anak ibu mulai mengajarkan pendidikan ibada salat lima waktu?	<p><i>(Sa'apai di'ooa?, naulle kapan umur annan taung na mammula massambayang).</i></p> <p>Berapa itu dii?, mungkin kapan umur enam tahun ia mualai salat.</p>
3.	Apakah anak ibu biasa melaksanakan salat lima waktu di masjid?	<p><i>(Iyo' tapi' anadangi semata napogau, biasa sangga lohor, anna mangari).</i></p> <p>Iya tetapi tidak rutin biasa hanya salat zuhur, dan magrib.</p>
4.	Sejak usia berapa anak ibu dilatih untuk melaksanakan ibadah salat lima waktu di Masjid ?	<p><i>(Umur annan taunmi kapan lao.)</i></p> <p>Umur enam tahun mi kapan.</p>
5.	Bagaimana cara ibu mengajarkan pendidikan ibadah salat lima waktu kepada anak?	<p><i>(Ya' mua anak u dialliani tia sura sambayang me'guru tomi tia alawena sangga upaparua tappa dami mua diang bo o' salah, anna me'guru dio tomi passikolongan.)</i></p> <p>Iya kalau anak saya di belikan dia buku salat belajar sendiri mi dia hanya saya perbaiki kalau ada lagi yang</p>

		salah, dan belajar di sekolah mi juga.
6.	Metode apa saja yang biasa ibu gunakan saat mendidik dan mengajarkan anak dalam melaksanakan salat lima waktu?	<i>(Dipaturui mua andan boi massambayang.)</i> Dinasehati kalau tidak lagi salat.
7.	Apakah ibu memerintahkan anak untuk melaksanakan salat lima waktu di masjid?	<i>(Ya' tapi' andangi semata nauwwa, apa andanga semata dini di boyang apa semata dioi tau di uma).</i> Iya tetapi tidak sering karena saya tidak selalu di rumah biasa saya di kebun kerja.
8.	Bagaimana reaksi anak ibu saat ibu menyuruhnya untuk salat lima waktu di Masjid ?	<i>(ya' bassami di'o mua' disioi massambayang biasa tappa mauang iyyo, ma'pura pai biasa tobandi tappa meakke).</i> Iya begitulah klau di suruh salat biasa cuman bilang iya, sebentar biasa juga langsung pergi.
9.	Apakah ibu memberikan hukuman pada anak yang meninggalkan salat lima waktu ?	<i>(Andang, apa' mua iyyau upappau'i tappa anna u'tagor i')</i> Tidak karena saya hanya bicarai saja dan menegurnya.
10.	Menurut ibu faktor apa yang mendukung anak dalam pelaksanaan ibadah salat lima waktu di Masjid ?	<i>(Oroanna masigi kareppu, biasa toi mua'saolai solana mario sannai lamba lao di masigi).</i> Lokasi masjid yang dekat kadang juga ketika bersama temannya dia antusias pergi ke masjid.
11.	Menurut ibu faktor apa yang menghambat anak dalam pelaksanaan ibadah salat lima waktu di Masjid ?	<i>(Lebih naolo'i mangino hp, anna kurang toi doronganna tomawuweng apa ta'lalo sibuk I meuja,</i>

		<p><i>jari andangi mala maita atau massio ana'na lamba lao di masigi massambayang).</i></p> <p>Lebih sering bermain Hp, Dorongan orang tua kurang karena terlalu sibuk bekerja sehingga tidak bisa memantau atau meyuruh anaknya untuk salat di mesjid.</p>
--	--	---

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Narasumber : Jaharia
 Tanggal : 29 Oktober 2022
 Tempat : Dusun puambuttu Desa sumarrang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak ibu sering melaksanakan ibadah salat lima waktu?	<i>(Iyo)</i> Iya.
2.	Sejak usia berapa anak ibu mulai mengajarkan pendidikan ibada salat lima waktu?	<i>(Mammula umur annang taung).</i> Mulai umur 6 tahun
3.	Apakah anak ibu biasa melaksanakan salat lima waktu di masjid?	<i>(Ya' tapi' anadini semata nauwwa biasai sangga sambayang asar anna mangari biasa tobandi sambayang subuh, tapi mua sambayang ajuma semata napogau' i tia).</i> Iya tetapi tidak rutin biasa hanya salat asar dan magrib kadang juga salat subuh akan tetapi salat jumat nya rutin.
4.	Sejak usia berapa anak ibu dilatih untuk melaksanakan ibadah salat lima waktu di Masjid ?	<i>(Annang taung).</i> 6 tahun
5.	Bagaimana cara ibu mengajarkan pendidikan ibadah salat lima waktu kepada anak?	<i>(Ya' dipa' gurui masalah sambayang di papahanni lao inna bassa massambayang lima wattu, i dampingi toi sampai mala naissan, anna semeta di bengan tomi pepaturu apa iyadio parallu toi mua mappa' gurui tau nanaeke).</i> Iya diajarkan dia tentang salat dijelaskan kepadanya bagaimana salat lima waktu, dibimbing juga sampai bisa na tahu, dan selalu diberikan nasehat karena itu penting juga kalau kita mengajari anak-anak.

6.	Metode apa saja yang biasa ibu gunakan saat mendidik dan mengajarkan anak dalam melaksanakan salat lima waktu?	<p><i>(Pepaturu, anna hadiah misalna, dipuji mua rajin massambayang anna biasa tobandi ualliani bayu passambayang apa' mua nanaeke dibengan hadiah biasa sa'mario apalagi mua nanaeke mane umur annataung na dibengani baju passambayang tanna ratang mariona lamba massambayang).</i></p> <p>Nasehat dan reward seperti memberikan pujian kalau rajin salat dan biasa juga saya belikan baju salat karena kalau anak-anak diberikan hadiah biasa senang sekali apalagi kalau anak yang baru umur 6 tahun diberikan baju salat/baju muslim dia senang sekali pergi salat.</p>
7.	Apakah ibu memerintahkan anak untuk melaksanakan salat lima waktu di masjid?	<p><i>(Ya' biasai').</i></p> <p>Iya biasa.</p>
8.	Bagaimana reaksi anak ibu saat ibu menyuruhnya untuk salat lima waktu di Masjid ?	<p><i>(Biasanna mua dio sioi masammbayang tappa andangi mipirranni, anna biasa tobandi tappa measiga-siga lamba lao di masigi).</i></p> <p>Biasanya kalau saya menyuruhnya salat dia tidak merespon dia hanya diam dan biasa bergegas pergi ke masjid.</p>
9.	Apakah ibu memberikan hukuman pada anak yang meninggalkan salat lima waktu ?	<p><i>(Andang, iyau sannga upappau i anna uta'gor i mua' andangi massambayang).</i></p> <p>Tidak saya hanya menasehati dan menegurnya jika tidak salat.</p>
10.	Menurut ibu faktor apa yang mendukung anak dalam pelaksanaan ibadah salat lima waktu di Masjid ?	<p>Lokasi masjid dekat (Oroanna masigi kareppu)</p>
11.	Menurut ibu faktor apa yang menghambat anak dalam pelaksanaan ibadah salat lima waktu di Masjid ?	<p><i>(Semata mangino game, iyato'o di'o' apa' biasa tau dio di masigi sicco I' biasa</i></p>

		<p><i>tobandi mairi' jari biasa nanaeke malussur lamba).</i></p> <p>Sering bermain game, itu juga karena kadang jamaah masjid sedikit biasa juga banyak jadi biasa anak malas pergi.</p>
--	--	--

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Narasumber : Umar
 Tanggal : 27 Oktober 2022
 Tempat : Dusun puambuttu Desa sumarrang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak bapak sering melaksanakan ibadah salat lima waktu?	<i>(Iyo manenanaeke memani tia me'gurumi massambayang).</i> Iya masih anak-anak memang dia belajar mi salat.
2.	Sejak usia berapa anak bapak mulai mengajarkan pendidikan ibada salat lima waktu?	<i>(Seja' umur limattaung mi).</i> Sejak umur 5 tahun
3.	Apakah anak bapak biasa melaksanakan salat lima waktu di masjid?	<i>(Iya tapi' andani semeta lamba atau andani rutin, mangale-alle'i.)</i> Iya tetapi tidak selalu pergi atau tidak rutin, na langkah-langkah.
4.	Sejak usia berapa anak bapak dilatih untuk melaksanakan ibadah salat lima waktu di Masjid ?	<i>(Umur limattaun mi biasa dibawa lamba masigi).</i> Umur 5 tahun mi biasa dibawa ke masjid.
5.	Bagaimana cara bapak mengajarkan pendidikan ibadah salat lima waktu kepada anak?	<i>(Iya mua iyau massambayang lima wattu dini di boyang u'peroai, anna kindo'na' tomo pappa'gurui langsung).</i> Iya kalau saya salat lima waktu di rumah saya ajak dia dan ibunya juga yang mengajarnya langsung.
6.	Metode apa saja yang biasa bapak gunakan saat mendidik dan mengajarkan anak dalam melaksanakan salat lima waktu?	<i>Di pabiasa memani massambayang wattunna keccu, dipaturu toi mua nadani massambayang, yang paling penting tia di'o' di bengani contoh apa mangapai, mua iyau to o' iyaua andani tau mala massio ana'ta massambayang mane alaweta saja' andani tau</i>

		<p><i>massambayang, apa' na mauani tu'u ana'ta'andana massambayang apa andan toi massambayang pua'u'.</i></p> <p>Di biasakan memang salat waktu dia masih kecil, di nasehati juga kalau dia tidak salat, yang paling penting dia itu diberikan contoh atau teladan karena apa kalau saya pribadi saya tidak bisa menyuruh anak saya untuk salat sedangkan saya sendiri tidak salat, karena anak kita akan mengatakan saya tidak salat karena bapak saya juga tidak salat.</p>
7.	Apakah bapak memerintahkan atau mengajak anak untuk melaksanakan salat lima waktu di masjid?	<p><i>(ya' tatta'mi tia tapi' andana semeta mapperoai apa' biasa' iyau massambayang dini di boyang, apa' mangapai 'biasanna mua' dioa diuma' sibu'a me'uya jadi iyau andana mala maduga malai lao di boyang).</i></p> <p>Iya tentu saja, tetapi saya tidak sering mengajaknya karena biasa saya salat di rumah, itu karena kenapa biasanya kalau saya di kebun sibuk bekerja jadi saya tidak bisa cepat pulang ke rumah.</p>
8.	Bagaimana reaksi anak bapak saat bapak menyuruhnya untuk salat lima waktu di Masjid ?	<p><i>(ya' mua disioi tia andani rua mattola' langsungni tia siap-siap).</i></p> <p>Iya kalau di suruh dia tidak pernah menolak dia langsung siap-siap.</p>
9.	Apakah bapak memberikan hukuman pada anak yang meninggalkan salat lima waktu ?	<p><i>(Iyau anadana rua mambengani hukuman iyau sangga u'ta'gor i' anna ubengani pepaturu).</i></p> <p>Saya tidak pernah memberikan hukuman saya hanya menegur dan memberikan nasehat.</p>

10.	Menurut bapak faktor apa yang mendukung anak dalam pelaksanaan ibadah salat lima waktu di Masjid ?	<p><i>(Karna masigi dini andani karambo, ya' pole tomawuwenna tomo).</i></p> <p>Karena masjid di sini tidak jauh, iya karena orang tua juga.</p>
11.	Menurut bapak faktor apa yang menghambat anak dalam pelaksanaan ibadah salat lima waktu di Masjid ?	<p><i>(Sibu'i mangino hape, tomawuwenna sibu' me'uya iyana andani mala ma'i' tai lao, anna mpperhatikan ana'na).</i></p> <p>Sibuk bermain Hp, orang tua sibuk bekerja sehingga tidak dapat mengawasi dan mengontrol anaknya.</p>

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Narasumber : Suman
 Tanggal : 27 Oktober 2022
 Tempat : Dusun puambuttu Desa sumarrang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak bapak sering melaksanakan ibadah salat lima waktu?	<i>(ya tapi' bolong-bolong duapai, masih ceppagai)</i> Iya tetapi masih bolong-bolong, masih ceppagai.
2.	Sejak usia berapa anak bapak mulai mengajarkan pendidikan ibada salat lima waktu?	<i>(Seja' umur limattaun mi).</i> Sejak umur 5 tahun mi.
3.	Apakah anak bapak biasa melaksanakan salat lima waktu di masjid?	<i>(Ya tapi' andani semetana pogau biasa sangga sambayang lohor, asar anna mangari mua subuh jarang i, tapi' sambayang ajumana rutini kecuali tia ma mua magarrin i').</i> Iya tetapi tidak rutin biasa hanya salat zuhur, asar dan magrib kalau subuh jarang, namun salat jumatnya rutin kecuali kalau dia sakit.
4.	Sejak usia berapa anak bapak dilatih untuk melaksanakan ibadah salat lima waktu di Masjid ?	Umur 5 tahun
5.	Bagaimana cara bapak mengajarkan pendidikan ibadah salat lima waktu kepada anak?	<i>(Ya' mua iyau massambayana dini boyang uperoai ana'u atau mua nalambimi wattunna sambayang lima wattu usiomi lao massambayang apa' lebih manyamangi anna malammor naissang mua tarrusi lao mappogau siola mau andang pa ta'lalo naissang baca-bacana sambayang, anna</i>

		<p><i>me'guru dio tomi dipassikolanna).</i></p> <p>Iya kalau saya salat dan anak saya ada di rumah saya ajak dia atau ketika waktu salat lima waktu masuk saya suruh dia salat karena anak lebih gampang atau mudah memahami ketika langsung melaksanakannya bersama orang tuanya walaupun belum terlalu paham mengenai bacaan salat. sambil belajar di sekolah.</p>
6.	Metode apa saja yang biasa bapak gunakan saat mendidik dan mengajarkan anak dalam melaksanakan salat lima waktu?	<p><i>(Dipabiasai anna iyau u'ta'gor i' mua andan boi massambayang, apa' mua' sangga muloran lao ana' andan massambayang semeta iyamo tu'u' iting nanapogau lambi kayyang, jadi parallu disio tarrus anna dibengan naseha').</i></p> <p>Dibiasakan dan saya menegurnya kalau tidak lagi salat karena kalau selalu dibiarkan anak tidak salat maka itu akan dilakukan sampai besar, jadi penting disuruh terus dan diberikan nasehat.</p>
7.	Apakah bapak memerintahkan atau mengajak anak untuk melaksanakan salat lima waktu di masjid?	<p><i>(Iya, tatta'a iyau massio)</i></p> <p>Iya tentu saja saya suruh.</p>
8.	Bagaimana reaksi anak bapak saat bapak menyuruhnya untuk salat lima waktu di Masjid ?	<p><i>(Biasai sangga mauang iyyo atau ma'purapa)</i></p> <p>Biasa dia hanya bilang iya, sebentar.</p>
9.	Apakah bapak memberikan hukuman pada anak yang meninggalkan salat lima waktu ?	<p><i>Andangi apa iyau sangga u ta'gor I anna upappau.</i></p>

		Tidak saya hanya menegur dan memberikan nasehat.
10.	Menurut bapak faktor apa yang mendukung anak dalam pelaksanaan ibadah salat lima waktu di Masjid ?	<i>(Kareppu masigi, sawa' masia toi mua diang nasolangan lamba)</i> Lokasi masjid yang dekat, dan faktor lingkungan
11.	Menurut bapak faktor apa yang menghambat anak dalam pelaksanaan ibadah salat lima waktu di Masjid ?	<i>(Sibuki mangino game,anna' malussur toi mua' siccoi pole to massambayang)</i> Sibuk bermain game dan alas karena jamaahnya sedikit.

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Narasumber : Sapi
 Tanggal : 29 Oktober 2022
 Tempat : Dusun puambuttu Desa sumarrang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak Ibu sering melaksanakan ibadah salat lima waktu?	<i>(Iyo' kalla-kalla duapai).</i> Iya masih bolong-bolong.
2.	Sejak usia berapa anak bapak mulai mengajarkan pendidikan ibada salat lima waktu?	<i>(Mammula umur 4 taung)</i> Mulai umur 4 tahun
3.	Apakah anak Ibu biasa melaksanakan salat lima waktu di masjid?	<i>(Iyo' tapi andappai rutin).</i> Iya tetapi belum pi rutin.
4.	Sejak usia berapa anak Ibu dilatih untuk melaksanakan ibadah salat lima waktu di Masjid ?	<i>(Umur limattaung tia, biasa iku' papa'na lamba massambayang ajuma' dio dimasigi), tapi' mua sambayang lima wattu umur annattaung la'bi' biasa iku' lao solana massambayang lohor).</i> Umur 5 tahun dia sudah biasa ikut bapaknya pergi ke masjid salat jumat, tetapi kalau salat lima waktu umur enam tahun lebih biasa ikut temannya salat zuhur.
5.	Bagaimana cara ibu mengajarkan pendidikan ibadah salat lima waktu kepada anak?	<i>Mua' massambayanga iya' uperoai, anna muapura tau massambayang dipa'guru tentang sambayang)</i> Biasa kalau saya salat, saya mengajaknya dan biasa setelah selesai salat kami mengajari tentang salat.
6.	Metode apa saja yang biasa Ibu gunakan saat mendidik dan mengajarkan anak dalam melaksanakan salat lima waktu?	<i>(Di paturui anna dita'gor tomi mua andan boi massambayang, biasa tobandi dibengan pujian mua rajin boi massambayang).</i> Di nasehati dan ditegur juga kalau tidak salat lagi biasa

		juga diberikan pujian kalau dia lagi salat.
7.	Apakah ibu memerintahkan anak untuk melaksanakan salat lima waktu di masjid?	(<i>iyya biasai usio lamba masigi massambayang biasa tobandi andan</i>). Iya biasa saya suruh pergi masjid salat biasa juga tidak.
8.	Bagaimana reaksi anak ibuk saat ibu menyuruhnya untuk salat lima waktu di Masjid ?	(<i>Mua' usioi lamba massambayang dio masigi biasa tappa tarrus meakke biasa tobandi mauan purapa'</i>). kalau saya menyuruhnya pergi salat di masjid biasa langsung berangkat biasa juga bilang nanti.
9.	Apakah ibu memberikan hukuman pada anak yang meninggalkan salat lima waktu ?	(<i>Andanga mambengan hukuman bisari sangga pappau</i>). Saya tidak memberikan hukuman biasa hanya menasehati .
10.	Menurut ibu faktor apa yang mendukung anak dalam pelaksanaan ibadah salat lima waktu di Masjid ?	(<i>Kareppu oroanna masigi, anna biasa toi na peroa solana lamba</i>). Dekat tempat masjid, dan biasa juga diajak temannya pergi.
11.	Menurut bapak faktor apa yang menghambat anak dalam pelaksanaan ibadah salat lima waktu di Masjid ?	(<i>Kurani pappogauanna tomawuwenna sawa' pengaruh ta'lalo sibuk i lamba meuya tomawuwenna</i>). Kurangnya teladan dari orang tua, karena pengaruh kesibukan orang tua bekerja.

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Narasumber : Nurma
 Tanggal : 7 November 2022
 Tempat : Dusun puambuttu Desa sumarrang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak ibu sering melaksanakan ibadah salat lima waktu?	<i>(Ya' tapi' belum rutin)</i> Iya tetapi belum rutin.
2.	Sejak usia berapa anak ibu mulai mengajarkan pendidikan ibada salat lima waktu?	Sejak umur 5 tahun
3.	Apakah anak ibu biasa melaksanakan salat lima waktu di masjid?	<i>(Ya' tapi' belum rutin biasa cuman salat zuhur, dan mangari, tapi' kalau salat jumatnya dia rutin).</i> Iya tetapi belum ruti biasa hanya salat zuhur, dan magrib, tetapi kalau salat jumatnya dia rutin.
4.	Sejak usia berapa anak ibu dilatih untuk melaksanakan ibadah salat lima waktu di Masjid ?	Sekitar umur 5 tahun lebih kalau bapaknya ke masjid kadang dia juga ikut.
5.	Bagaimana cara ibu mengajarkan pendidikan ibadah salat lima waktu kepada anak?	Saya hanya membimbing, dan menyuruhnya dan selebinhya bapaknya yang mengajarnya.
6.	Metode apa saja yang biasa ibu gunakan saat mendidik dan mengajarkan anak dalam melaksanakan salat lima waktu?	Dari dulu memang bapaknya selalu mengajaknya salat di masjid jadi, memang dari kecil dia sudah dibiasakan salat, dan terkadang bapaknya juga menasehatinya.
7.	Apakah ibu memerintahkan anak untuk melaksanakan salat lima waktu di masjid?	Iya
8.	Bagaimana reaksi anak ibu saat ibu menyuruhnya untuk salat lima waktu di Masjid ?	Iya biasa kalau di suruh langsung bergegas biasa juga tidak.
9.	Apakah ibu memberikan hukuman pada anak yang meninggalkan salat lima waktu ?	<i>(Inda'la' saya cuma' menasehat dia dibandingkan mambengan hukuman karena biasanya kalau orang tua ma'anu ana' na biasa menjadi pabali-bali i' nanaeke lao tomawuwenna).</i>

		Tidaklah saya hanya menasehati dia dibandingkan memberikan hukuman karena biasanya kalau orang tua memukul anaknya biasa anak menjadi pembangkang ke orang tuanya.
10.	Menurut ibu faktor apa yang mendukung anak dalam pelaksanaan ibadah salat lima waktu di Masjid ?	Lokasi masjid lumayan dekat dan bapaknya juga sering mengajaknya pergi.
11.	Menurut ibu faktor apa yang menghambat anak dalam pelaksanaan ibadah salat lima waktu di Masjid ?	Sering bermain Hp, malas dan sering nongkron bersama teman-temannya.

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Narasumber : Samsuddin
 Tanggal : 11 November 2022
 Tempat : Dusun puambuttu Desa sumarrang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak bapak sering melaksanakan ibadah salat lima waktu?	(Ya') Iya
2.	Sejak usia berapa anak bapak mulai mengajarkan pendidikan ibada salat lima waktu?	Ya' Sekitar umur 3 tahun lebih. Iya sekitar umur 3 tahun lebih.
3.	Apakah anak bapak biasa melaksanakan salat lima waktu di masjid?	Ya' rajin i tia. Iya rajin dia.
4.	Sejak usia berapa anak bapak dilatih untuk melaksanakan ibadah salat lima waktu di Masjid ?	(Ya sekitar umur umpa tahun tia' biasa mi dibawa lamba lao di masigi, tapi sangga sambayang ajuma, apa' iyau biasa massambayang lima wattu dini boyang). Iya sekitar umur 4 tahun dia sudah biasa dibawa pergi ke masjid, tetapi hanya salat jumat karena , biasa saya bawa ke Mesjid tetapi hanya salat Jumat karena saya lbiasa salat lima waktu di rumah.
5.	Bagaimana cara bapak mengajarkan pendidikan ibadah salat lima waktu kepada anak?	(Ya' ita sangga mappaguru masalah baca-baca na sambayang anna inggannana yang berhubungan lao sambayang, anna biasa tobandi mua massambyangi tau biasai diperoa , biasa tobandi tappa meccoe tomo tia, anna la'binna na pe'gurui dio mi passikolanna). Iya, kami hanya mengajari masalah bacaan-bacaan salat dan semua yang berkaitan dengan salat serta biasa juga kalau kami salat kadang kami ajak mereka, biasa juga

		mereka ikut sendiri dan selebihnya belajar di sekolah.
6.	Metode apa saja yang biasa bapak gunakan saat mendidik dan mengajarkan anak dalam melaksanakan salat lima waktu?	<i>(Dipabiasai massambayang lima wattu, dipaturui, anna dibengan toi hukuman).</i> Pembiasaan melaksanakan salat lima waktu ,dinasehati, dan diberikan hukuman.
7.	Apakah bapak memerintahkan atau mengajak anak untuk melaksanakan salat lima waktu di masjid?	<i>(Ya, tapi dite'e andang na rua massioi, apa tappa lamba tomi tia mau andang disioi).</i> Iya, tetapi sekarang saya tidak pernah menyuruhnya lagi karena dia pergi sendiri tanpa disuruh oleh orang tuanya.
8.	Bagaimana reaksi anak bapak saat bapak menyuruhnya untuk salat lima waktu di Masjid ?	<i>(Ya' biasai sangga mauang iyyo atau ma'pura pai)</i> Iya responya terkadang hanya mengatakan iya, atau sebentar.
9.	Apakah bapak memberikan hukuman pada anak yang meninggalkan salat lima waktu ?	<i>(Ya' misalna ana' ta andang massambayang lima wattu anna andang toi mangaji, biasa diala hp na anna dibuniangi lambi meosai massambayang anna meosa mangaji).</i> Iya, misalnya anak kami tidak melaksanakan salat lima waktu dan tidak mau mengaji kami mengambil Hpnya dan menyembunyikannya sampai dia selesai melaksanakan salat dan selesai mengaji.
10.	Menurut bapak faktor apa yang mendukung anak dalam pelaksanaan ibadah salat lima waktu di Masjid ?	<i>(Ya' salah satunna kareppui oroanna masigi pole boyang, anna diang too solana semata lao di masigi anna doronganna tomo tomawuweng).</i> Salah satunya lokasi masjid lumayan dekat dengan rumah, dan punya teman yang sering salat lima waktu

		di masjid serta dorongan dari orang tua juga.
11.	Menurut bapak faktor apa yang menghambat anak dalam pelaksanaan ibadah salat lima waktu di Masjid ?	<i>(Ya' biasanna mua serius mangino hape anna semeta siola tio lao tau to malussur massambayang).</i> Iya, biasanya Asyik bermain Hp, dan selalu berteman orang yang malas salat.

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Narasumber : Jamal

Tanggal : 11 November 2022

Tempat : Dusun puambuttu Desa sumarrang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak bapak sering melaksanakan ibadah salat lima waktu?	<i>(Ya' tapi kalla-kalla duapai)</i> Iya tetapi masih bolong-bolong.
2.	Sejak usia berapa anak bapak mulai mengajarkan pendidikan ibada salat lima waktu?	<i>(Mammula umur annang taung)</i> Sejak umur 6 tahun
3.	Apakah anak bapak biasa melaksanakan salat lima waktu di masjid?	<i>(Ya', tapi andangi sanauwanauwwana)</i> Iya tetapi tidak rutin
4.	Sejak usia berapa anak bapak dilatih untuk melaksanakan ibadah salat lima waktu di Masjid ?	<i>(Umur annag lambi pitu taung)</i> Umur 6 – 7 tahun
5.	Bagaimana cara bapak mengajarkan pendidikan ibadah salat lima waktu kepada anak?	<i>(Dengan cara upaturui baca-bacana sambayang anna cara-carana massambayang)</i> Dengan cara mengajarkan mereka bacaan-bacaan salat serta tata caranya.
6.	Metode apa saja yang biasa bapak gunakan saat mendidik dan mengajarkan anak dalam melaksanakan salat lima waktu?	<i>(U puji' I anna upappai)</i> Pujian dan nasehat.
7.	Apakah bapak memerintahkan atau mengajak anak untuk melaksanakan salat lima waktu di masjid?	<i>(Ya', misalna mua andanga lamba, tappa lamba tomi tia sisanna)</i> Iya semisal saya tidak pergi dia pergi sendiri.
8.	Bagaimana reaksi anak bapak saat bapak menyuruhnya untuk salat lima waktu di Masjid ?	<i>(Ya' mua disioi lao di masigi anna nandiang nasolangan tappa mokai, biasa tobandi tappa lao measedia)</i> Iya kalau di suruh ke masjid dan tidak ada yang temani dia biasa dia menolak, biasa juga langsung siap-siap.

9.	Apakah bapak memberikan hukuman pada anak yang meninggalkan salat lima waktu ?	<i>(Andiang, iyou sangga uta 'gor anna upappaui)</i> Tidak saya cuman menegur dan menasehatinya.
10.	Menurut bapak faktor apa yang mendukung anak dalam pelaksanaan ibadah salat lima waktu di Masjid ?	<i>(Oroanna masigi to'o' andan karambobega pole boyang jadi, mua' melo'i' boi massambayang dio masigi tappa langsung mi meakke')</i> lokasi masjid juga tidak terlalu jauh dari rumah, jadi misal mereka ingin salat di masjid, mereka langsung berangkat
11.	Menurut bapak faktor apa yang menghambat anak dalam pelaksanaan ibadah salat lima waktu di Masjid ?	<i>(Malutta anna semata naoloi tomi mangino game)</i> Malas dan asyik bermain Game.

LAMPIRAN 2

BUKTI
INSTRUMEN OBSERVASI

Tanggal : 08 Oktober 2022

Tempat : Dusun Puambuttu Desa Sumarrang

No.	Hal yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Mengajak anak salat berjamaah di masjid	√	
2.	Menegur anak saat tidak melaksanakan salat	√	
3.	Memberikan nasehat pada anak saat tidak melaksanakan salat	√	
4.	Membimbing anak untuk mengerjakan salat	√	
5.	Memerintahkan anak untuk salat di Masjid	√	
6.	Memberikan hukuman saat tidak melaksanakan salat	√	
7.	Memukul anak saat tidak melaksanakan salat lima waktu di masjid		X
7.	Memberikan hadiah pada anak yang melaksanakan salat lima waktu di Masjid		X
8.	Memberikan contoh kepada anak salat lima waktu berjamaah di Masjid	√	
9.	Pengawasan/perhatian orang tua terhadap pelaksanaan ibadah salat lima waktu anak	√	

Lampiran 3.



Dokumentasi Salat Magrib Di Masjid Thalabul Iman



Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Suman



Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Umar



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Sapia



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Sapi



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Mani



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Hadaria



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Jaharia



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Nurma



Dokumentasi wawancara dengan bapak Jamal



Dokumentasi Dengan Bapak Samsuddin Dengan Ibu Hadaria

RIWAYAT HUDUP



Nama lengkap penulis Hasania, lahir di Puambuttu Desa Sumarrang pada tanggal 14 September 1999. Anak terakhir dari dua bersaudara, yang dilahirkan oleh Bapak Hama dan Ibu Jattia. Penulis pertama kali sekolah di SDN 043 Inp.Pombuttu pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012 dan pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri Satap Pombuttu dan lulus pada tahun 2015. Kemudian pada tahun yang sama Kembali melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Campalagian dan lulus pada tahun 2018.

Pada tahun yang sama penulis diterima di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene melalui jalur SPAN dengan Jurusan Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.